

**PERAN WALI KELAS SEBAGAI SURI TAULADAN
DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI KELAS 2
DI PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR
KAMPUS 12 SIAK**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru*



Disusun Oleh :

**MUHAMMAD BASOFI
NIRM. 1216.20.2310**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
DINIYAH PEKANBARU
1446 H / 2024 M**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Basofi

NIRM : 1216.20.2310

TTL : Batam, 7 Desember 2000

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Peran Wali Kelas Sebagai Suri Tauladan Dalam Pembinaan Akhlak Santri Kelas 2 Di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 Siak”** Adalah benar merupakan karya saya sendiri dan tidak melakukan tindakan plagiat dalam penyusunannya. Adapun kutipan yang ada dalam penyusunan karya ini telah saya cantumkan sumber kutipannya dalam skripsi. Saya bersedia melakukan proses yang semestinya dengan peraturan perundangan yang berlaku jika ternyata skripsi ini sebagian atau keseluruhan merupakan plagiat dari karya orang lain.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya.

Pekanbaru, 30 Agustus 2024
Penyusun,

Muhammad Basofi
NIRM. 1216.20.2310

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **“Peran Wali Kelas Sebagai Suri Tauladan Dalam Pembinaan Akhlak Santri Kelas 2 Di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 Siak.”** Yang ditulis oleh : **Muhammad Basofi, NIRM : 1216.20.2310,** telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 30 Agustus 2024

Menyetujui,

Ketua Prodi PAI

Pembimbing I

Pembimbing II

(Tafsiruddin, M.Pd.I)

(Dr. Novi Yanti. MM)

(Syukri, M.Pd.I)

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul **“Peran Wali Kelas Sebagai Suri Tauladan Dalam Pembinaan Akhlak Santri Kelas 2 di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 Siak)”** Yang ditulis oleh : Muhammad Basofi, NIRM: 1216.20.2310, telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru. Pada hari Jum’at, 30 Agustus 2024 Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 30 Agustus 2024

Ketua Sidang

Sekretaris

(Irwan Tutrisno, M.E)
NIDN: 2010108802

(Pinta Gabena M.Pd)

Penguji I

Penguji II

(Refika, M.Pd.I)
NIDN: 2113038702

(Trimono, M.Pd)
NIDN: 2107039101

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru

(Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I)
NIDN: 211008830

MOTTO

لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ
وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا

"Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, dan bertutur katalah yang baik kepada manusia."

- QS. Al-Baqarah: 83 -

إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبِكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

"Sesungguhnya orang-orang yang paling aku cintai dan paling dekat tempat duduknya pada hari kiamat denganku yaitu orang-orang yang paling baik akhlaknya."

- HR. Tirmidzi -

"Rasulullah SAW. Bersabda : Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak."

- HR. Bukhari -

"Sebaik-baik manusia itu, yang terlebih baik akhlahnya dan sebaik-baik manusia itu yang berguna bagi manusia."

- Al-Mahfudzat -

"Akhlak yang baik adalah sebaik-baik teman."

- Ali Bin Abi Thalib -

ABSTRAK

Peran Wali Kelas Sebagai Suri Tauladan Dalam Pembinaan Akhlak Santri Kelas 2 Di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 Siak

Muhammad Basofi
1216.20.2310

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran wali kelas dalam membentuk dan membina akhlak santri di lingkungan pondok pesantren. Wali kelas memiliki tanggung jawab penting dalam mendidik dan membimbing santri agar memiliki akhlak yang baik. Sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wali kelas memiliki peran penting sebagai suri tauladan dalam perilaku sehari-hari, memberikan nasehat dan bimbingan, serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan akhlak santri. Selain itu, interaksi positif antara wali kelas dan santri juga berkontribusi pada pembentukan karakter dan moralitas yang baik.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para pendidik dan pengelola pondok pesantren mengenai pentingnya peran wali kelas dalam pembinaan akhlak santri, serta mendorong peningkatan kualitas pendidikan karakter di Lembaga pendidikan Islam.

Kata Kunci: Wali Kelas, Suri Tauladan, Pembinaan Akhlak, Santri

ABSTRAK

The Role of the Homeroom Teacher as a Role Model in the Moral Development of Grade 2 Students at Pondok Modern Darussalam Gontor Campus 12 Siak

Muhammad Basofi
1216.20.2310

This study aims to identify and analyze the role of homeroom teachers in shaping and fostering student morals in the Islamic boarding school environment. The homeroom teacher has an important responsibility in educating and guiding students to have good morals. In accordance with Islamic religious values.

The method used in this study is a qualitative approach with interviews and observations. The results of the study show that homeroom teachers have an important role as role models in daily behavior, providing advice and guidance, and creating an environment that is conducive to the development of students' morals. In addition, positive interaction between homeroom teachers and students also contributes to the formation of good character and morality.

This research is expected to provide insight for educators and managers of Islamic boarding schools about the importance of the role of homeroom teachers in fostering student morals, as well as encouraging the improvement of the quality of character education in Islamic educational institutions.

Keywords: Homeroom Teacher, Suri Role Model, Moral Development, Santri

KATA PENGANTAR

Assalaamu'alaikum wr, wb.

Tiada kata yang paling indah selain puji dan rasa syukur kepada Allah SWT, yang telah menentukan segala sesuatu berada di tangan-Nya, sehingga tidak ada setetes embun pun dan segelintir jiwa manusia yang lepas dari ketentuan dan ketetapan-Nya. Alhamdulillah atas hidayah dan inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul : **“Peran Wali Kelas Sebagai Suri Tauladan Dalam Pembinaan Akhlak Santri Kelas 2 di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 Siak”**. Sholawat serta salam tidak lupa penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW. beliau merupakan baginda Rasulullah yang telah membimbing manusia dari zaman kegelapan hingga zaman terang berderang, yang membimbing manusia menuju jalan yang benar dan semoga kita semua mendapatkan syafaat Rasulullah di hari akhir nanti.

Banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, Untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan Jazakumullah Ahsanul Jaza' khususnya kepada :

1. Yang terhormat, Ibu Dr. Novi Yanti. MM, selaku Rektor Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru dan Dosen Pembimbing pertama Skripsi, yang telah meluangkan waktunya dan dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan juga pengarahan kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Yang terhormat, Bapak Dr. Mursal. M.Pd.I selaku Wakil Rektor I, Ibu Refika. M.Pd.I selaku Wakil Rektor II, Bapak Irwan Tutrisno. SE. ME selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru vii.

3. Yang terhormat, Bapak Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.
4. Yang terhormat, Bapak Dr. Tafsiruddin, M.Pd.I, selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.
5. Yang terhormat, Bapak Syukri, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing kedua Skripsi, yang telah meluangkan waktunya dan dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan juga pengarahan kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Yang terhormat, Bapak Dr. Taufik Helmi, MA Dosen Pasca Sarjana juga Ketua Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru periode 2018-2022.
7. Yang terhormat, Ibu Almaria, S,Ip, selaku Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru, yang senantiasa melayani dan memfasilitasi peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kepada ayah dan Ibu tanpa doa dan dukungan dari orang tua mungkin peneliti takkan bisa sampai kepada titik yang sekarang.
9. Kepada Sahabat-sahabat seperjuangan PAI B Non Reguler 2020 Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru yang senantiasa memotivasi peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Teman seperjuangan, Rifqul Azmi Auli Hamdani, Hamzah Ardika Putra, Rochmatulamin, Mujahid Syauqi Rahman, Sultan Firdaus Ayyubi, Hafizhul Ilmi, Muhammad Ganda Putra, Muhammad Ardyansyah, Bachtiar Fadhli Muhammad, atas kesempatan dalam perjuangan pengabdian di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 Siak selama 5 tahun ini.

11. Teman-teman yang telah memberikan inspirasi, motivasi dan bantuan selama menjalani studi.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis mohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulis kedepannya.

Pekanbaru, 30 Agustus 2024
Peneliti,

Muhammad Basofi
NIRM 1216.20.2310

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan Penelitian.....	6
C. Penegasan Istilah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Kajian Teori	11
1. Peran Wali Kelas.....	11
2. Suri Tauladan	16
3. Pembinaan Akhlak	18
B. Penelitian yang Relevan.....	31
C. Kerangka Berfikir.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian.....	36

B.	Tempat dan Waktu Penelitian	37
C.	Subjek dan Objek Penelitian	38
D.	Teknik Pengumpulan Data	38
E.	Keabsahan Data Penelitian.....	39
F.	Teknik Analisis Data.....	41
G.	Sistematika Penulisan	42
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN.....		44
A.	Deskripsi Tempat Penelitian	44
B.	Penyajian Data	49
C.	Analisis Data	69
	1. Hasil Analisis Data Observasi.....	69
	2. Hasil Analisis Data Wawancara.....	69
	3. Hasil Analisis Data Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung	71
BAB V PENUTUP.....		76
A.	Kesimpulan	76
B.	Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA		79
LAMPIRAN.....		83
Lampiran 1. Pedoman Wawancara.....		83
Lampiran 2. Dokumentasi.....		85
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pondok pesantren yang berhak menerima santri adalah kyai. Maka Kyai pulalah yang mempunyai kewajiban mutlak untuk mengasuh dan mendidik para santrinya. Pondok Modern Darussalam Gontor seiring dengan bergulirnya waktu jumlah santri semakin banyak. Maka Kyai tidak mungkin dapat mengasuh dan mendidik sekian banyak santri dengan maksimal, maka Kyai menugaskan direktur KMI untuk membantu mendidik dan mengasuh para santri. Direktur dalam pelaksanaannya dibantu oleh para wali kelas yang senantiasa memantau anak didiknya setiap hari.

Wali kelas berasal dari kata wali yang artinya adalah orang yang mengetahui segala sesuatu, orang yang dekat dengan Allah, wali adalah kekasih Allah. Kelas adalah tempat dimana para santri belajar menuntut ilmu. Jadi wali kelas adalah wakil pengasuh sekaligus pembantu pengasuh pondok yang mengetahui segala sesuatu yang berhubungan dengan santri yang berada dibawah asuhannya sekaligus memberikan pendidikan dan pengajaran serta bimbingan kepada santri. Wali kelas memiliki posisi yang sangat penting dalam mendidik dan mengasuh para santri.¹

Dalam hal ini, seorang wali akan berhadapan dengan berbagai karakter yang dimiliki setiap santri. Maklumlah, santri-santrinya tidak hanya berasal dari

¹ Kulliyatu Al-Mu'allimin Al-Islamiyyah Pondok Modern Darussalam Kampus 12, *Buku Pedoman Wali Kelas*, h. 1.

Jawa, akan tetapi mereka datang dari berbagai daerah di Indonesia. Kita tahu, Indonesia dari Sabang sampai Merauke mempunyai keanekaragaman adat dan budaya. Tentunya, para santri pun memiliki watak sesuai dengan adat-istiadat di daerah mereka masing-masing. Maka, seorang wali kelas dituntut memiliki kesabaran dan pengertian serta dapat bersikap bijaksana untuk menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi setiap santrinya.

Oleh karena itu, di samping sebagai guru yang membimbing dan mengajar para santri, wali kelas kadangkala berfungsi sebagai orang tua bagi mereka. Siapa lagi yang menjadi tumpuan santri ketika ditimpa masalah dan dirundung kerinduan? Wali kelaslah tempat kembali. Ketika mereka sakit, wali kelas datang menjenguk dan memberikan hiburan dan mengatakan berbagai hal yang menenangkan hati. Suatu saat wali kelas pun berperan sebagai kakak bagi santrinya. Ia mendorong adik-adiknya untuk melangkah maju. Maka, wali kelas diharuskan mengenal santri-santrinya dengan baik dari segala segi. Sehingga ia dapat memberikan solusi yang tepat saat anak didiknya membutuhkan bantuannya.²

Akhlak merupakan bagian agama yang patut diperhatikan setiap manusia. Begitu banyak ayat-ayat al-qur'an dan Hadits yang membicarakan tentang akhlak. Akan tetapi sangat disayangkan, keagungan akhlak banyak dilalaikan oleh manusia, mereka umumnya menganggap sepele masalah ini dan kurang memperhatikannya. Padahal akhlak merupakan perkara yang agung.

² Diakses dari laman "Pondok Modern Darussalam Gontor" <https://gontor.ac.id/tumpuan-santri/> pada rabu, 7 Agustus 2024 M (Tumpuan Santri, 2011)

Urgensi dan kedudukannya dalam agama Islam sangat tinggi. Bahkan sampai disebutkan bahwa orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling baik akhlaknya. Seperti sabda Rasulullah SAW:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ أَخْلَاقًا

"Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya." (HR. Abu Dawud 4682, Tirmidzi 1162, Ahmad 2/472 Lihat As-Shahihah 284).³

Dapat dipahami bahwa untuk mencapai kesempurnaan akhlak (akhlak terpuji) dibutuhkan adanya pembinaan. Selain di dalam keluarga (informal) dalam masyarakatpun diperlukan. Sebab, akhlak merupakan hasil usaha mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap potensi rohani yang terdapat dalam jati diri manusia. Jika program pembinaan akhlak anak itu dirancang dengan baik, maka akan menghasilkan anak-anak yang berakhlakul karimah. Disinilah letak peran guru dan fungsi lembaga pendidikan.

Krisis akhlak yang menimpa kalangan peserta didik terlihat dari banyaknya perilaku mereka yang tidak sesuai dengan disiplin yang ada di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12, seperti tidak ikut shalat berjamaah dimasjid, tidak hadir saat proses pembelajaran berlangsung, tidak berpakaian sesuai dengan disiplin pondok, masih adanya santri yang berkata kotor, masih ada santri yang berbohong saat melanggar disiplin, dan masih ada santri yang mencuri di koperasi pondok.

Kenyataan tersebut mendorong berbagai pihak untuk mempertanyakan efektivitas pelaksanaan pendidikan, seakan-akan menunjukkan betapa

³ HR. Abu Dawud 4682, Tirmidzi 1162, Ahmad 2/472 Lihat As-Shahihah 284.

rendahnya kualitas Pendidikan Agama Islam di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 saat ini dihadapkan pada dua tantangan besar, baik secara eksternal maupun secara internal. Tantangan eksternal lebih cenderung kepada perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat. Sementara tantangan internal lebih cenderung kepada perbedaan pandangan masyarakat terhadap eksistensi pendidikan islam.

Peran aktif dan kreatif guru sangat dituntut untuk menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menunjang nilai-nilai pendidikan Islam terutama yang menyangkut pembentukan dan pembinaan akhlak santri, melalui keteladanan dan pembiasaan di lingkungannya. Tanggung jawab dalam menyiapkan generasi di masa yang akan datang harus benar-benar difikirkan dan direncanakan secara matang. Peran dan kewajiban seorang guru adalah bagaimana seorang guru dapat membimbing siswanya menjadi lebih baik, dengan mencontohkan perilaku sopan santun dan selalu menghormati sesama, selalu sabar dalam mengajar, tidak mudah pantang menyerah.

Dalam masa globalisasi seperti sekarang ini, pondok pesantren dianggap sebagai tempat yang tepat untuk membentuk karakter yang ideal. Mengingat moral anak bangsa yang mengalami *degradasi* (penurunan moral), sehingga sering kali kita melihat di berbagai media massa tentang perilaku yang menyimpang dilakukan oleh anak bangsa. Anak yang dalam masa puber serta minim pemahaman dan ajaran tentang agama tersebut akan mudah terjerumus

pada perbuatan yang jauh dari nilai, norma serta ajaran agama. Keadaan semacam ini juga dapat menjadi penyebab utama kemerosotan moral, pergaulan bebas, penggunaan obata-obatan terlarang, pemerkosaan, pembunuhan, dan berbagai bentuk kejahatan yang kebanyakan dilakukan oleh generasi yang kurang pemahamannya tentang akhlak, kurangnya pendidikan akhlak serta pembinaan akhlak pada anak.

Maka sudah jelas, barangsiapa yang memperbaiki akhlak maka baik pula agamanya. Sebaliknya, orang yang tidak peduli masalah akhlak, indikasi akan lemah agama dan keimanan sudah kemestian. Bahkan tidak dipungkiri pula bahwa manusia senang dengan akhlak mulia, mereka akan senang kepada orang baik akhlaknya, serta benci kepada orang yang jelek akhlak dan perangainya.

Dari pengamatan awal penulis di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12, maka ditemukan beberapa gejala sebagai berikut:

1. Masih ada santri yang tidak disiplin masuk ke kelas saat pembelajaran
2. Masih ada santri yang tidak ikut shalat berjama'ah di masjid
3. Masih ada santri yang tidak hadir saat proses pembelajaran berlangsung
4. Masih ada santri yang tidak berpakaian sesuai dengan peraturan berpakaian di pondok
5. Masih ada santri yang berkata kotor
6. Masih ada santri yang berbohong saat melanggar disiplin
7. Masih ada santri yang mencuri di koperasi pondok

Berdasarkan gejala di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul : **“Peran Wali Kelas Sebagai Suri**

Tauladan Dalam Pembinaan Akhlak Santri Kelas 2 Di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 Siak”.

B. Permasalahan Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Santri tidak disiplin masuk ke kelas saat pembelajaran
- b. Santri tidak mengikuti shalat berjama'ah di masjid
- c. Adanya santri yang tidak hadir saat proses pembelajaran berlangsung
- d. Adanya santri yang tidak berpakaian sesuai dengan peraturan berpakaian di pondok
- e. Adanya santri yang berkata kotor.
- f. Adanya santri yang berbohong saat melanggar disiplin.
- g. Adanya santri yang mencuri di koperasi pondok.

2. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan pada penelitian ini tidak terlalu luas dan mudah dipahami, maka penulis membatasi penulisan ini tentang “Peran Wali Kelas Sebagai Suri Tauladan Dalam Pembinaan Akhlak Santri Kelas 2 Di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 Siak”.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peran wali kelas sebagai suri tauladan

dalam pembinaan akhlak santri kelas 2 di Pondok Modern Darussalam Gontor
Kampus 12 Siak?

C. Penegasan Istilah

Agar dalam pembahasan nanti tidak menimbulkan perbedaan persepsi, maka perlu diberi penegasan terhadap istilah yang digunakan dalam judul proposal skripsi tersebut, antara lain:

1. Peran

Peran mempunyai arti pemain sandiwara, atau film, tukang lawak, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di peserta didik.⁴

2. Wali Kelas

Wali kelas berasal dari kata wali yang artinya adalah orang yang mengetahui segala sesuatu, orang yang dekat dengan Allah, wali adalah kekasih Allah. Kelas adalah tempat dimana para santri belajar menuntut ilmu. Jadi wali kelas adalah wakil pengasuh sekaligus pembantu pengasuh pondok yang mengetahui segala sesuatu yang berhubungan dengan santri yang berada dibawah asuhannya sekaligus memberikan pendidikan dan pengajaran serta bimbingan kepada santri.⁵

3. Suri Tauladan

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka 2005), h. 854.

⁵ Kulliyatu Al-Mu'allimin Al-Islamiyyah Pondok Modern Darussalam Kampus 12, *Buku Pedoman Wali Kelas*, h. 1.

Suri Tauladan berarti seseorang yang dilihat, didengar, dan diikuti setiap perkataan ataupun perbuatan yang dilakukan. Yakni contoh yang baik dan pantas untuk ditiru.⁶

4. Pembinaan

Pembinaan adalah proses, cara, perbuatan membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁷

5. Akhlak

Akhlak adalah suatu sifat yang melekat dalam jiwa dan menjadi kepribadian, dari situlah memunculkan perilaku yang spontan, mudah, tanpa memerlukan pertimbangan.⁸

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian tentunya memiliki tujuan yang jelas sehingga apa yang dicapai dapat memberikan sumbangan bagi ilmu yang bersangkutan. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui peran wali kelas sebagai suri tauladan dalam pembinaan akhlak santri kelas 2 di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 Siak.

2. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diperoleh dari penelitian ini diantaranya adalah:

⁶ Diakses dari laman <https://kbbi.web.id/suri%20teladan> pada sabtu, 10 Agustus 2024

⁷ Diakses dari laman <https://kbbi.web.id/pembinaan> pada sabtu, 10 Agustus 2024

⁸ Adjat Sudrajat dkk, *Din Al-Islam: Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta, UNY Perss, 2008), 88.

a) Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan teori mengenai pembinaan akhlak di pondok pesantren serta dapat menambah keilmuan di bidang pendidikan agama Islam, terutama mengenai peran wali kelas sebagai suri tauladan dalam pembinaan akhlak santri kelas 2 di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 Siak.

b) Secara Praktis

1. Bagi Peneliti

Memberi pengetahuan kepada peneliti dan menambah pengalaman bagaimana peran wali kelas sebagai suri tauladan dalam membina akhlak santri di pondok pesantren, khususnya di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 Siak.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bahwa tugas seorang guru bukanlah sekedar mentransfer ilmu kepada seorang santri melainkan menjadi seorang pembimbing, pengarah dan pembina serta menjadi suri tauladan yang baik kepada santrinya.

3. Bagi Santri

Memperoleh pengalaman langsung dengan adanya bimbingan, arahan, dan suri tauladan dari guru.

4. Bagi lembaga pondok pesantren beserta bapak wakil pengasuh, pendidik dan pengurus pondok pesantren.

Membentuk kualitas santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 dengan didasari *akhlakul karimah* secara mendalam yang bersifat kontinuitas sehingga santri tidak sampai melakukan kesalahan yang fatal yang akan merugikan masa depan dan cita-citanya.

5. Bagi masyarakat

Memberikan pemahaman kepada pembaca tentang pentingnya peran wali kelas sebagai suri tauladan dalam pembinaan akhlak kepada anak dalam kehidupannya dimasa depan. Dan juga untuk membentengi anak terhadap pergaulannya baik di lingkungan pondok pesantren, di lingkungan sekolah formal, maupun di lingkungan masyarakat.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Peran Wali Kelas

a. Pengertian Peran Wali Kelas

Peran adalah seperangkat tingkat yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat, dan beberapa pendapat para ahli menyatakan bahwa peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.⁹ Dan menurut Hendropuspito, mengemukakan bahwa peran adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.¹⁰

Menurut definisi tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa peran adalah suatu bagian dari tugas utama yang harus dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Wali kelas berasal dari kata wali yang artinya adalah orang yang mengetahui segala sesuatu, orang yang dekat dengan Allah, wali adalah kekasih Allah. Kelas adalah tempat dimana para santri belajar menuntut ilmu. Jadi wali kelas adalah wakil pengasuh sekaligus pembantu pengasuh pondok yang mengetahui segala sesuatu yang berhubungan dengan santri yang berada dibawah asuhannya sekaligus memberikan pendidikan dan

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 854.

¹⁰ D. Hendropuspito, *Sosiologi Sistematis*, (Yogyakarta: Kanisius, 2006), h. 182.

pengajaran serta bimbingan kepada santri. Wali kelas memiliki posisi yang sangat penting dalam mendidik dan mengasuh para santri.

Wali kelas memiliki kedudukan sangat penting dalam membantu pengasuh untuk melaksanakan pendidikan dan pengajaran di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 ini. Karena wali kelas lah yang sering bertemu dan bertatap muka dengan santri yang berada dalam bimbingan dan asuhannya.

Maka wali kelas memiliki fungsi dan kedudukan yang sangat urgen dalam terlaksananya pendidikan dan pengajaran di Pondok ini. Oleh karena itu wali kelas harus bisa memfungsikan dirinya dengan baik dalam berbagai keadaan.

Fungsi Wali kelas dalam proses belajar mengajar di pondok pesantren dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Wali Kelas sebagai Orang Tua

Sebagai orang tua maka wali kelas harus mencintai, mengasihi dan menyayangi santrinya sebagaimana orang tua mencintai, mengasihi dan menyayangi anak-anaknya dengan penuh keikhlasan dan kesabaran. Ia juga harus mengingatkan anak didiknya jika berbuat salah dan melanggar disiplin.

2) Wali Kelas sebagai Syaikh

Sebagai seorang syaikh maka wali kelas harus memiliki wawasan dan pengetahuan luas, baik pengetahuan keagamaan maupun pengetahuan umum dan pengetahuan alam atau sains. Ia juga harus

memiliki ibadah dan amalan yang lebih baik dan lebih banyak dari anak didiknya. Dengan memiliki ibadah yang kuat dan amal-amal yang banyak, maka ia akan bisa memberikan inspirasi dan memberikan energy sentrum yang positif dan kuat terhadap anak didiknya. Karena mendidik tidak cukup dengan mengajar tapi mendidik dengan hati yang tulus dan ikhlas.

3) Wali Kelas sebagai Ustadz

Sebagai seorang ustadz, maka wali kelas harus memiliki kapasitas keilmuan yang mumpuni, baik itu *al-'ulum ad-diniyyah*, *al-ulum al-lughawiyah*, *al-'ulum al-islamiyyah* dan *al-'ulum al-kauniyyah*. Sehingga ia dapat menjawab dan memberikan penjelasan yang benar dan memuaskan terhadap anak didiknya yang bertanya.

4) Wali Kelas sebagai Pemimpin

Sebagai pemimpin wali kelas hendaknya mampu memimpin dan membawa anggotanya. Membawa anggotanya kepada kesuksesan cita-cita yang ingin dicapai. Disamping itu ia sebagai seorang pemimpin harus memberikan contoh kepemimpinan yang baik kepada para anggotanya.

5) Wali Kelas sebagai Manager

Sebagai seorang manager seorang wali kelas harus mengetahui segala aktifitas anak didiknya dan mampu memmanaginya. Ia juga harus mengetahui kegiatan mana yang cocok dan sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya. Sebagai manager wali kelas berhak

menentukan kegiatan apa saja yang harus diikuti oleh anak didiknya seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan jiwanya.

6) Wali Kelas sebagai Kakak

Sebagai seorang kakak maka hendaknya menyayangi dan mengasihi adiknya dengan baik. Membimbing dan membantu jika ada kesulitan yang dihadapi oleh adiknya. Sebagai kakak juga harus memberikan motivasi dan dukungan kepada adiknya untuk selalu belajar dan berprestasi.

7) Wali Kelas sebagai Teman

Sebagai teman hendaknya wali kelas bisa menjadi teman bicara atau tempat curhat jika anak didiknya mengalami berbagai permasalahan dan kesulitan yang dihadapi di rayon dan kesulitan dalam belajar.

Dalam menjalankan fungsinya pembantu pengasuh pondok maka wali kelas memiliki banyak tugas-tugas yang diembannya antara lain sebagai berikut:

- 1) Membantu Pimpinan Pondok Modern dan Direktur KMI dalam perwalian terhadap tiap-tiap anak yang meliputi:
 - a) Mengenal pribadi tiap-tiap anak
 - b) Mengenal riwayat hidupnya
 - c) Meneliti, mengetahui dan mengawasi hal ikhwal tiap-tiap anak di dalam kelas dan diluar kelas dalam hal disiplin, cara belajar, kebersihan, kelakuan, kerajinan, dll.

- 2) Berusaha untuk:
 - a) Meningkatkan ibadahnya dan ibadah anak didiknya
 - b) Memajukan pelajaran-pelajaran dengan jalan:
 - Aktif dalam pengawasan belajar malam (muwajjah)
 - Memberikan bimbingan khusus bagi anak-anak yang lemah
 - Menjadikan anak gemar membaca dan belajar
 - Memperbanyak koreksi Tamrinat dan Insya'
 - c) Menasehati/memperbaiki anak-anak yang bermasalah dan nakal secara khusus atau
 - d) Keseluruhan
 - e) Mengadakan konsultasi dengan pengajar-pengajar kelasnya, bagian keamanan dan
 - f) konsulat bilamana perlu untuk mengetahui perkembangan anak
 - g) Meminta pertimbangan kepada Pimpinan Pondok Modern dan Direktur KMI dalam
 - h) hal-hal yang perlu
- 3) Melaksanakan program-program pendidikan dan pengajaran dengan ikhlas, tanpa pamrih serta menjauhkan rasa (maksud) yang tidak baik:
 - a) Agar mendapat hadiah
 - b) Agar mendapat pujian
 - c) Agar disegani
 - d) Agar menjadi pembelanya dan lain sebagainya

- 4) Membuat catatan lengkap untuk tiap-tiap anak secara terperinci dan melaporkannya kepada Pimpinan Pondok Modern dan Direktur KMI
- 5) Mengadakan pemeriksaan buku-buku pegangan siswa dan buku-buku catatan pelajaran siswa.¹¹

2. Suri Tauladan

Suri Tauladan berarti seseorang yang dilihat, didengar, dan diikuti setiap perkataan ataupun perbuatan yang dilakukan. Yakni contoh yang baik dan pantas untuk ditiru.¹² Secara etimologi suri tauladan berarti seseorang yang memiliki akhlak terpuji sehingga dapat dijadikan sebagai panutan untuk dijadikan contoh yang baik dan pantas untuk ditiru. Bagi umat islam sendiri, Rasulullah SAW. adalah sosok yang patut dijadikan sebagai suri tauladan berkat sifatnya yang bijak dalam menghadapi segala permasalahan. Sebagai seorang yang digugu dan ditiru, sudah sepatutnya seorang guru memiliki sifat, sikap, dan perilaku yang baik terutama di dalam lingkup pendidikan atau dalam bermasyarakat karena misi utama seorang guru adalah menjadi contoh teladan bagi peserta didiknya. Tugas guru tidak hanya sebagai suatu profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan. Sebagai seorang guru, memiliki sikap pribadi yang dijiwai oleh kasih sayang yang utuh dan memiliki sikap rela berkorban bagi kemajuan generasi bangsa merupakan misi yang wajib disandang oleh setiap guru. Guru sebagai tenaga pendidik, tugas utamanya adalah mengajar dan memiliki karakteristik

¹¹ Kulliyatu Al-Mu'allimin Al-Islamiyyah Pondok Modern Darussalam Kampus 12, *Buku Pedoman Wali Kelas*, h. 1-3.

¹² Diakses dari laman <https://kbbi.web.id/suri%20teladan> pada sabtu, 10 Agustus 2024

kepribadian berbudi luhur yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan ataupun contoh yang baik terhadap siswa maupun masyarakat pada umumnya, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang perintah atau ucapannya akan membekas dalam sanubari setiap peserta didik yang diajarnya. Kepribadian guru merupakan faktor yang paling utama bagi keberhasilan peserta didik.

Dalam rangka menciptakan tujuan terciptanya guru yang dapat menjadi suri tauladan, Ki Hajar Dewantara menciptakan konsep kepemimpinan atau filosofi pendidikan yang berbunyi "*Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani*" yang memiliki arti pokok yaitu menjadi seorang pemimpin atau pendidik haruslah mampu untuk memberikan suri tauladan. Filosofi pendidikan tersebut juga dapat dimaknai seorang guru yang bijak pasti dapat memahami kelemahan para peserta didik. Seorang guru akan siap sedia membimbing peserta didik bagaimanapun keadaannya demi mencapai cita-cita peserta didik. Tenaga pendidik sebagai pencetak generasi yang akan dituntut agar dapat mendalami keadaan peserta didik. Bagi Ki Hajar Dewantara, para guru hendaknya menjadi pribadi yang bermutu dalam kepribadian dan kerohanian, baru kemudian menyediakan diri untuk menjadi pahlawan dan juga menyiapkan para peserta didik untuk menjadi pembela nusa dan bangsa. Dengan kata lain, yang diutamakan sebagai pendidik pertama-tama adalah fungsinya sebagai model atau figur keteladanan, baru kemudian sebagai fasilitator atau pengajar.

Guru itu kependekan dari diguguh dan ditiru artinya guru itu suri tauladan terhadap peserta didiknya. Karena dia teladan, maka sepantasnyalah dia memberikan contoh dan memberikan teladan yang terbaik untuk siswa-siswanya, karena itu akan menjadi aset mereka bukan hanya kedepan tapi juga akhirat nanti.¹³

3. Pembinaan Akhlak

a. Pengertian Pembinaan Akhlak

Kata pembinaan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah pembaharuan atau penyempurnaan dan usaha berupa tindakan atau kegiatan yang dilaksanakan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁴

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa pembinaan adalah suatu upaya atau usaha yang dilakukan oleh seseorang yang lebih tua atau dewasa terhadap anak yang secara terus menerus dan terarah untuk membentuk dan mengubah sesuatu sampai memperoleh hasil yang lebih baik.

Menurut bahasa (*etimologi*) perkataan akhlak adalah bentuk jamak dari *khuluq* (*khuluqun*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau *tabi'at*. Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun.¹⁵ *Khuluq*

¹³ Ahmad Junaedi, *Antologi Inspirasi Profesi Guru*, (Majene: Guepedia, 2021), h. 19.

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 143.

¹⁵ Dahlia El Hiyaroh, S.Pd., *Strategi Pembinaan Akhlak Santri*, (Tuban: Guepedia, 2022), h. 26.

merupakan lukisan atau gambaran manusia dari segi lahir maupun bathin, contohnya gerakan anggota tubuh, raut wajah, dan postur tubuh.

Sedangkan akhlak menurut beberapa ahli yaitu Imam Al-Gazali dalam kitab *Ihya 'Ulumuddin*, merupakan watak yang ada pada diri manusia yang kemudian sumber timbulnya sikap ataupun perbuatan dari dirinya sendiri melakukannya secara ringan tanpa memikirkan akibat yang di lakukannya, contohnya ketika seseorang tersebut menjumpai orang lain meminta tolong, kemudian seseorang tersebut akan spontan menolongnya sebab watak ataupun sikap tersebut sudah melekat dalam dirinya. Inilah salah satu ciri seseorang yang mempunyai akhlak, ringan dalam melakukannya tanpa memikirkan resikonya.

Akhlak adalah suatu ilmu yang mengajarkan kebaikan kepada Tuhannya, kepada sesama dan makhluk yang lain. Didalam kehidupan sehari-harinya manusia harus berbuat baik kepada sesamanya dan kepada makhluk yang lain, inilah salah satu wujud manusia yang mempunyai akhlak yang sesuai dengan nilai moral dan nilai norma agama.

Pembinaan akhlak dalam Islam mempunyai tujuan dan dasar hukum sebagai berikut:

a. Tujuan Pembinaan Akhlak Dalam Islam

Tujuan dari pembinaan akhlak itu sendiri adalah untuk membentuk manusia yang berakhlak terpuji terhadap Tuhan, dirinya, dan masyarakat pada umumnya serta lingkungan. Sebagaimana yang dikatakan Arifin, bahwa tujuan pembinaan akhlak adalah menanam

ma'rifah (kesadaran) dalam diri manusia terhadap dirinya sendiri selaku hamba Allah dan kesadaran selaku anggota masyarakat yang harus memiliki tanggung jawab sosial terhadap pembinaan masyarakatnya, serta menanamkan kemampuan manusia untuk mengelola, memanfaatkan alam sekitar sebagai ciptaan Allah bagi kepentingan kesejahteraan manusia dan kegiatan ibadahnya kepada *Khalik* Pencipta Alam itu sendiri.¹⁶

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembinaan akhlak adalah:

1. Mewujudkan tujuan pendidikan agama Islam yaitu membentuk putra putri yang berakhlak terpuji.
2. Menciptakan manusia yang taat kepada Allah.
3. Menciptakan keharmonisan kehidupan individu dengan masyarakat.
4. Menciptakan manusia mau dan mampu menggunakan bakatnya untuk kepentingan masyarakat banyak sehingga terciptanya masyarakat yang saling tolong- menolong.

Nilai-nilai akhlak yang diajarkan didalam islam tidak hanya dengan teori saja, akan tetapi dalam pendidikan akhlak nilai-nilai aplikatif tersebut dapat di temukan didalam diri siapapun yang mempelajari dan menekuni tentang akhlak yang diajarkan dalam islam.

¹⁶ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2012), h. 11.

Sehingga mampu menjadikan warna sikap dan tingkah laku manusia didalam kehidupannya.¹⁷

Hakikatnya pembentukan akhlak itu sama saja dengan pendidikan akhlak, sebab para ahli banyak yang mengatakan tujuan pembentukan akhlak itu sama dengan pendidikan akhlak. Menurut Ahmad D. Marimba, tujuan dari pendidikan islam adalah menjadi tujuan hidup setiap muslim yaitu menjadi hamba Allah yang soleh yang selalu menjalankan perintah-perintah-Nya, menjauhi larangan-larangan-Nya dan berakhlakul karimah inilah yang menjadi tujuan akhir umat muslim didalam pendidikan islam..

b. Dasar Hukum Pembinaan Akhlak Dalam Islam

Salah satu alasan para rasul diutuskan ke dunia ini adalah untuk memperbaiki akhlak, sebab itu pulalah dalil-dalil mengenai pembinaan akhlak sangat banyak baik itu dalam al-qur'an sendiri maupun dalam hadits-hadits nabi.

Dalam surah Al-Ahzab ayat 21 Allah Swt berfirman:

قَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (الأحزاب: 21)

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah." (QS. Al-Ahzab: 21)

¹⁷ Ulfatun Nafisah dan Slamet Yahya, *Implementasi Pendidikan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Modern El-Fira*, (Jurnal Ilmiah Mandala Education, Vol. 8, No. Januari 2022), h. 962.

Rasulullah saw sebagai manusia yang ditugaskan untuk menyempurnakan akhlak manusia adalah manusia yang paling sempurna akhlaknya. Tidak ada seorang pun yang dapat menyamai keagungan akhlak beliau. Sekalipun itu para Nabi bahkan malaikat sekalipun. Ketika Rasulullah berdakwah ke Thaif, Rasulullah saw ditolak oleh masyarakat di sana, bahkan beliau dilempari dengan batu dan kotoran onta sehingga baju beliau berdarah-darah, sehingga malaikat menawarkan kepada Rasulullah saat itu untuk menghancurkan masyarakat Thaif. Akan tetapi sebaliknya Rasulullah justru mendoakan mereka agar mendapat hidayah. Sungguh akhlak yang sangat agung, bahkan Allah juga mengakui dalam Firmannya dalam surah Al-Qalam ayat 4.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (القلم : 4)

Artinya: "Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung." (QS. Al-Qalam: 4)

Secara garis besar, menurut M. Yatimin Abdullah, akhlak dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:¹⁸

a. Akhlak Kepada Allah SWT

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Mentauhidkan Allah dan tidak mensyirikkan-Nya kepada sesuatu apapun. Menurut Quraisy Shihab, pentauhidan ini juga berarti mengakui sifat-sifat yang ada pada dzat Allah. Demikian agung sifat

¹⁸ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta, : Amzah, 2007), h. 5.

itu, yang jangankan manusia, hingga malaikatpun tidak mampu menjangkau hakikat-Nya. Malaikat mengatakan:

سُبْحَانَكَ لَا نُحْصِي ثَنَاءً عَلَيْكَ أَنْتَ كَمَا أَثْنَيْتَ عَلَيَّ نَفْسِكَ

Artinya : "Maha Suci Engkau, kami tidak mampu memuji-Mu, pujian atas-Mu, adalah yang Engkau pujikan pada diri-Mu."¹⁹

- 2) Beribadah kepada Allah SWT.
 - 3) Bertakwa kepada Allah dengan melaksanakan semua perintah-Nya dan meninggalkan semua larangan-Nya.
 - 4) *Dzikirullah*, yakni selalu ingat kepada Allah SWT.
 - 5) Bertawakal atau berserah diri kepada Allah SWT.
- b. Akhlak Kepada Sesama Manusia

Akhlak kepada sesama manusia dibagi menjadi 4, yaitu:

- 1) Akhlak kepada Orang Tua atau Guru

Semua orang wajib berbakti kepada kedua orang tuanya, setelah takwa kepada Allah, karena orang tua yang telah bersusah payah memelihara, mengasuh, mendidik hingga kita menjadi orang yang berguna dan bahagia. Sedangkan seorang guru adalah pengganti orang tua ketika berada di sekolah, sehingga sudah kewajiban kita untuk selalu berakhlak baik kepada guru, seperti halnya berakhlak baik kepada orang tua. Adapun perbuatan yang harus dilakukan seorang anak kepada orang tua atau gurunya, yakni mendoakannya, taat kepada segala perintahnya selagi tidak

¹⁹ Quraisy Shihab, *Wawasan Al-Qur'an : Tafsir Tematik atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung : Penerbit Mizan, 2013), h. 348.

bertentangan dengan agama, menghormati, sopan dan santun, merendahkan diri kita, menjaga, menyayangi dan selalu melindunginya.

2) Akhlak kepada Saudara

Kepada saudara kita juga diharuskan berakhlak yang baik. Saudara itu tidak sebatas pada saudara kandung, tetapi juga saudara sebangsa, seagama dan sesama manusia. Adapun akhlak yang perlu dilakukan dengan saudara diantaranya, adil terhadap saudara dalam segala hal, mencintai dan menyayangi mereka sebagaimana mencintai dan menyayangi diri sendiri.

3) Akhlak kepada Teman

Teman adalah orang yang paling setia menemani saat bermain dan belajar. Adapun akhlak kepada teman diantaranya adalah saling menasehati dalam kebaikan, saling menyayangi dan menghargai, saling membantu dan menolong dalam kebaikan, saling jujur dan memaafkan.

4) Akhlak kepada Tetangga

Tetangga adalah orang yang tempat tinggalnya berdekatan dengan tempat tinggal kita, dimana mereka yang selalu mengetahui keadaan orang terdekatnya lebih dulu dibandingkan dengan saudara yang rumahnya berjauhan. Dalam ajaran agama Islam, akhlak kepada tetangga yakni, tidak menyakiti hati tetangga baik berupa ucapan maupun perbuatan, selalu berbuat baik dan menasihati jika

lupa, selalu menolong jika membutuhkan, menjenguk ketika sakit, dan selalu berbagi.

b. Bentuk-bentuk Pembinaan Akhlak

a. Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Shalat Berjama'ah

Sholat berjamaah adalah suatu cara mengerjakan shalat yang dilakukan secara bersama-sama orang banyak dalam rangka memperoleh kesempurnaan shalat.²⁰ Dalam shalat fardhu, seseorang disunnahkan untuk mengerjakannya secara berjamaah, baik dalam jumlah sedikit maupun dalam jumlah banyak. Sholat jamaah paling sedikit dilakukan oleh imam dan satu makmum.²¹

Adapun hubungan shalat berjamaah dengan akhlak adalah:

- 1) Shalat berjamaah adalah pemaklumat kekuatan umat Islam dan bukti atas berpegang teguhnya mereka kepada tali agama Allah, kuatnya persatuan mereka dan lenyapnya perpecahan dan perselisihan diantara mereka.
- 2) Rasa persamaan dapat tumbuh pada saat shalat berjamaah. Para makmum berderet di *shaf-shaf*, yang berpangkat, rakyat biasa, yang kaya, yang miskin, yang keturunan raja maupun rakyat kebanyakan, semuanya berbaris-baris, berbaur satu *shaf*.
- 3) Shalat berjamaah di masjid, berkumpulnya umat islam didalamnya, masuk keluarganya mereka dari masjid secara bersama-sama, dan

²⁰ Fadilah Ibnu Shidiq al Qadiri, *Amalan Ampuh dalam 24 jam*, (Yogyakarta : PT. Buku kita, 2009), h. 78.

²¹ Mirfaqo dkk, *kado turats tuntunan praktek ibadah* , (Kediri: Lirboyo Press, 2012), h. 153.

sebelum itu adanya pengumandangan adzan di tengah-tengah mereka. Semua itu adalah pemakluman dari umat akan penegakan syiar Allah SWT di muka bumi.

b. Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Membaca Al-Qur'an

Membaca al-qur'an merupakan ibadah yang diperintahkan oleh Allah kepada seluruh hamba-Nya. Hubungan antara membaca al-qur'an dengan akhlak adalah al-qur'an sejatinya bukan bacaan ibadah ritual semata. Tapi ia adalah pedoman hidup orang beriman untuk sukses di dunia dan di akhirat. Ia mengatur semua aspek kehidupan di dunia, mulai dari ibadah ritual, perekonomian, politik, sosial, dan sebagainya. Kita ambil contoh bidang yang tersebut terakhir, *sosial*. Allah mengatur bagaimana agar tidak terjadi kesenjangan sosial di masyarakat, maka al-qur'an tertera tuntutan zakat, infak, sedekah, dan sebagainya. Dengan menerapkan konsep sosial berbasis al-qur'an ini, maka sudah pasti bisa mencapai kesejahteraan antar sesama. Karena dalam islam tidak mengenal istilah memonopoli tapi berbagi.

c. Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Shalawat Atas Nabi SAW

Shalawat dalam pandangan Islam merupakan suatu doa permohonan kepada Allah SWT untuk nabi Muhammad SAW, keluarganya, dan sahabatnya. Kemudian Yusuf Qardawi mengartikannya lebih lengkap lagi, yaitu suatu permohonan kepada Allah yang di tunjukkan kepada Nabi Muhammad SAW. Nabi suri tauladan kita, berupa puji-pujian sebagai salam hormat, ungkapan

terimakasih, kecintaan kepada beliau, sebab dengan hadirnya beliau, kegelapan dunia ini menjadi tersibak. Jadi dapat dikatakan membaca shalawat adalah membaca kalimat-kalimat pujian sebagai salam hormat dan kecintaan terhadap Nabi Muhammad yang bertujuan untuk memohon rahmat dan keselamatan kepada Allah.

c. Metode Dalam Pembinaan Akhlak

Adapun metode-metode pembinaan akhlak yakni sebagai berikut:

a. Metode Keteladanan

Anak-anak sering sekali menjadikan kedua orang tuanya sebagai teladan dalam bertindak dan bergaul. Jika tindak tanduk mereka mengikuti ajaran Islam, maka anak-anak akan mengikuti ajaran Islam ini. Tindak tanduk yang Islami itu adalah merupakan salah satu metode dalam mengajarkan nilai-nilai Islam.²² Keteladanan adalah peniru ulung. Segala informasi yang masuk, baik melalui penglihatan dan pendengaran orang-orang disekitarnya.²³

Keteladanan maksudnya perilaku orang mendidik menjadi contoh bagi orang yang melihatnya termasuk peserta didiknya. Karena bagaimanapun cara yang mendidik, kalau si pendidik itu sendiri tidak mempraktekkannya dalam kehidupannya sendiri atau bahkan apa yang ia lakukan berlawanan dengan apa yang ia ajarkan, tentunya ini akan menjadi cukup sulit bagi peserta didik untuk mengikutinya. Oleh karena

²² Syekh Khalid bin Abdurrahman Al-Akk, *Cara Islam Mendidik Anak*, (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2006), h. 69.

²³ Supendi S. dkk., *Pendidikan Dalam Keluarga lebih Utama*, (Jakarta : Lentera jaya madina, 2007), h. 12.

itu, pendidik yang sedang mendidik atau membina akhlak peserta didik dituntut untuk memiliki akhlak yang baik agar mudah bagi peserta didik mengikutinya.

b. Metode Pembiasaan

Selain keteladanan, pembiasaan juga merupakan salah satu pembinaan yang bisa dilakukan untuk membina akhlak santri. Pembiasaan yang dilakukan terhadap santri adalah membiasakan santri untuk saling memberi dan menjawab salam ketika berpapasan atau bertemu. Santri perlu selalu dibiasakan untuk melakukan hal-hal yang baik agar kebiasaan tersebut menjadi perilaku yang baik pula.

Dalam kaitannya dengan pembiasaan, peneliti mengamati bahwa seluruh pembiasaan yang dilakukan oleh guru dalam membina santri telah menjadi perilaku yang melekat pada diri santri, artinya bahwa karena adanya pembiasaan maka jadilah perilaku atau akhlak. Dan berdasarkan tanggapan-tanggapan responden di atas, pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan guru, adalah :

- 1) Pembiasaan untuk disiplin waktu,
- 2) Pembiasaan untuk berpakaian rapi,
- 3) Pembiasaan untuk shalat berjamaah,
- 4) Pembiasaan untuk berkata jujur, berlaku adil dan berperilaku sopan.

c. Metode Nasehat

Nasehat merupakan cara yang paling mudah dan paling sering dilakukan, hampir setiap hari santri dinasehati untuk berakhlak mulia,

baik terhadap Allah, diri sendiri, maupun terhadap sesama. Nasehat yang paling sering diberikan adalah tentang nasehat sabar dan bersyukur.

Selain itu, santri juga selalu dinasehati terutama tentang nasehat untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa. Menasehati santri juga merupakan tugas yang setiap hari dilakukan, pesan-pesan dalam nasehat tersebut bermacam-macam, mulai dari nasehat untuk bertakwa sampai pada nasehat untuk rajin dalam menuntut ilmu.

d. Metode Perintah

Perintah dalam Islam dikenal dengan sebutan *al-amr*. Pada kajian ushul fiqh, *al-amr* diartikan sebagai permintaan untuk menggerakkan suatu pekerjaan, dan subjek yang memberi perintah pada kajian syariah adalah Dzat yang Maha Agung, sedangkan objeknya adalah manusia sebagai hambanya. Beberapa contoh model perintah yakni, perintah untuk menjadikan sabar dan shalat sebagai penolong, perintah untuk memakan rezeki yang baik serta bersyukur, perintah untuk menjauhi khamar, judi, berhala, dan mengadu nasib (dalam bentuk ramalan).

Model pendidikan perintah dalam al-qur'an banyak mengungkapkan hal-hal yang terkait pembinaan akhlak terhadap Allah dan Rasul-Nya, akhlak pribadi dan keluarga, dan lainnya. Model pendidikan akhlak dalam al-qur'an amat banyak digunakan melalui kalimat-kalimat perintah. Model ini mendidik manusia untuk melakukan suatu amalan yang ditetapkan ajaran agama.

e. Metode Larangan

Dalam pembahasan masalah akhlak, kalimat *an-nahi* yang sering dijumpai pada *nash* dan teks-teks agama lebih bermakna *mutlaq*. *Kontinu* atau *istimrar*, karena larangan yang kerap disebutkan pada masalah akhlak adalah merupakan penjelasan-penjelasan buruk yang harus ditinggalkan.²⁴ Bahkan dalam masalah akhlak, bila dilarang untuk mengerjakan sesuatu berarti bisa dimaknai perintah untuk mengerjakan amalan sebaliknya. Seperti larangan untuk berdusta yang berarti perintah untuk berbuat jujur, larangan mengikuti langkah-langkah setan, dan larangan riya' dalam beribadah.

Model pendidikan dengan larangan ini sangat penting diterapkan pada dunia pendidikan Islam karena dapat dilihat sebagai bentuk pendekatan komunikasi Allah SWT. kepada kaum mukminin. Model larangan adalah bentuk pembatasan, artinya dunia pendidikan Islam harus memiliki pembatasan-pembatasan yang jelas dan tidak memberikan kebebasan mutlak pada pelaku pendidikan, baik kepada peserta didiknya maupun pada tataran kurikulumnya.

f. Metode Kisah Qur'ani dan Nabawi

Dalam pendidikan Islam kisah mempunyai fungsi edukatif yang tidak dapat diganti dengan bentuk penyampaian lain selain bahasa. Hal ini disebabkan kisah qur'ani dan nabawi memiliki beberapa

²⁴ Zahrudin dan Hasanuddin, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT, Raja Grafindo, 2004), h. 100.

keistimewaan yang membuatnya mempunyai dampak psikologis dan edukatif yang sempurna.

Penyampaian kisah dalam al-qur'an ditampilkan secara wajar dan objektif hal ini disebabkan tujuan terpenting kisah qur'ani adalah pendidikan akhlak melalui pelukisan watak secara nyata serta untuk diteladani.²⁵ Ditinjau dari segi kepentingan dan makna khas pedagogisme, kisah-kisah nabawi tidak berbeda dengan kisah-kisah qur'ani, akan tetapi ditinjau dari segi tujuannya ada kalanya didalamnya terdapat rincian dan pengkhususan karena disamping mempunyai tujuan pendidikan yang pokok yang jauh dilihat dalam kisah-kisah qur'ani. Kisah-kisah nabawi mempunyai tujuan pendidikan tidak lengkap yang menyangkut aspek-aspek tertentu dari kehidupan susila.

B. Penelitian yang Relevan

1. Skripsi Fajar Sodik, (Skripsi 2021) yang berjudul "Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Santri di Madrasah An Nur Belimbing Sari Jabung Lampung Timur".²⁶ Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam pembinaan akhlak santri di Madrasah An Nur. Tujuannya adalah untuk menambah wawasan keilmuan bagi santri dan dapat menjadi contoh di masyarakat. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membina akhlak santri dan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan

²⁵ Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Cet II, (Bandung: CV. Diponegoro, 1992) h. 34

²⁶ Fajar Sodik, *Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Santri di Madrasah An Nur Belimbing Sari Jabung Lampung Timur*, (Skripsi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2021)

perbedaannya yaitu, tempat penelitian terdahulu dilakukan di Madrasah An Nur Belimbing Sari Jabung Lampung Timur, sedangkan penelitian yang akan dilakukan di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 Siak.

Hasil penelitian Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Santri di Madrasah An Nur Belimbing Sari Jabung Lampung Timur sudah sangat baik dalam pembinaan dan pengawasan terhadap santri dengan cara memberikan contoh yang baik bagi santri.

2. Moch. Hilman Taabudillah, (Skripsi 2023) dengan Judul Penelitian yaitu “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Siswa di SMK Negeri 5 Malang”.²⁷ Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Siswa, Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah dimana peneliti fokus pada Peran Wali Kelas sebagai Suri Tauladan Dalam Pembinaan Ahklak Santri. Dan persamaannya sama-sama meneliti tentang Peningkatan Akhlak.

Hasil Penelitian Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Siswa di SMK Negeri 5 Malang sudah berperan baik dengan presentasi 80% dalam meningkatkan akhlak mulia siswa, akhlak siswa bisa dikatakan baik, senantiasa berakhlak mahmudah.

3. Skripsi Sekar Wahyu Saputri, (Skripsi 2020) dengan judul “Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Santri TPA Nurul Jannah Desa Candimas Natar Lampung

²⁷ Moch. Hilman Taabudillah, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Siswa di SMK Negeri 5 Malang*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023)

Selatan”.²⁸ Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam pembinaan akhlak santri di TPA Nurul Jannah. Tujuannya adalah untuk memperoleh pengalaman langsung dengan adanya bimbingan dan arahan dari guru. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membina akhlak santri dan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya yaitu, tempat penelitian terdahulu dilakukan di TPA Nurul Jannah Desa Candimas Natar Lampung Selatan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 Siak.

Hasil penelitian Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Santri TPA Nurul Jannah Desa Candimas Natar Lampung Selatan sudah sangat baik dengan membiasakan anak untuk berakhlakul karimah dan berperilaku yang baik.

C. Kerangka Berfikir

Peran wali kelas sebagai suri tauladan dalam pembinaan akhlak santri kelas 2 di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 sangat penting dalam rangka membentuk akhlak terpuji bagi santri yang diajar. Karena gerak-gerik guru sebenarnya selalu diperhatikan oleh setiap santri. Tindak tanduk, perilaku, dan bahkan gaya guru selalu diteropong dan sekaligus dijadikan cermin (contoh) oleh santri-santrinya. Pembinaan akhlak adalah suatu upaya atau usaha yang dilakukan oleh seseorang yang lebih tua atau dewasa terhadap anak yang secara terus menerus dan terarah untuk membentuk dan mengubah budi pekerti,

²⁸ Sekar Wahyu Saputri, *Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Santri TPA Nurul Jannah Desa Candimas Natar Lampung Selatan*, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Metro, 2020)

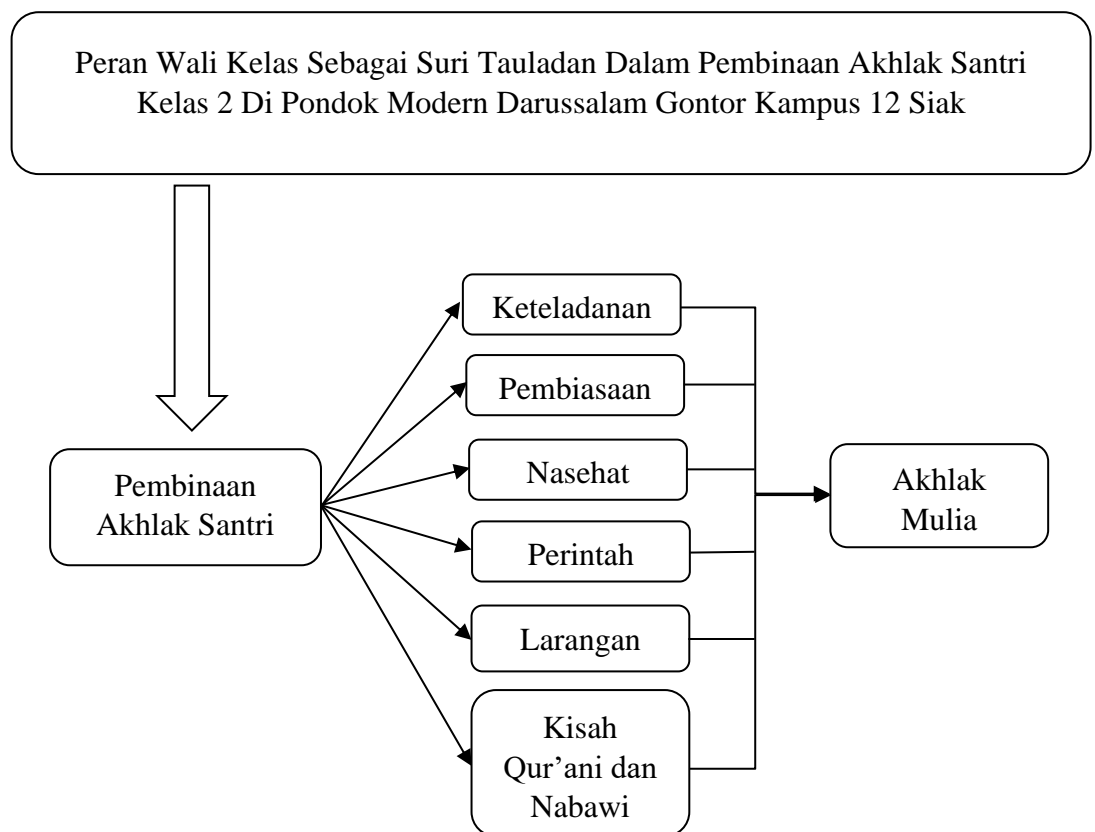
perangai, tingkah laku, atau *tabi'at* untuk manusia yang berakhlak terpuji terhadap Tuhan, dan masyarakat pada umumnya serta lingkungannya.

Pembinaan akhlak untuk membentuk santri yang berakhlak mulia terhadap Tuhan, dirinya, dan masyarakat pada umumnya serta lingkungannya seperti:

1. Keteladanan. Wali kelas harus bisa menjadi contoh dan teladan yang baik bagi santri-santrinya untuk mempermudah mereka agar bisa mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pembiasaan. Wali kelas harus bisa memberikan pembiasaan yang baik bagi santri-santrinya sehingga dapat menciptakan perilaku, disiplin, adab, sopan santun, menepati janji, berkata jujur dan bertutur kata yang sopan dan baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari.
3. Nasehat. Wali kelas harus bisa selalu memberikan nasehat kepada santri-santrinya dan itu merupakan tugas yang setiap hari harus dilakukan oleh para guru, dan dengan adanya nasehat dari para guru maka akan timbul rasa semangat tuk belajar dan menjadi santri yang selalu menjalani kehidupannya dengan berakhlak mulia.
4. Perintah. Wali kelas harus bisa memerintahkan santri-santrinya untuk melakukan suatu amalan yang ditetapkan oleh agama Islam. Sehingga pembinaan akhlak mereka selalu berada di jalan yang baik dan benar.
5. Larangan. Wali kelas harus bisa melarang santri-santrinya untuk tidak melakukan segala hal yang dilarang oleh agama Islam. Sehingga akhlak mulia mereka selalu terjaga dari segala macam keburukan.

6. Kisah Qur'ani dan Nabawi. Dalam hal ini dapat mempermudah santri untuk memahami secara langsung tentang akhlak yang mulia dan membantu mereka untuk mendapatkan rujukan yang pasti dan benar sesuai dengan ajaran agama Islam.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif untuk memperoleh deskripsi yang mendalam mengenai subjek dan objek penelitian. Penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk mengkaji kebenaran suatu teori, namun mengembangkan teori yang sudah ada dengan mengumpulkan data yang tersedia. Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁹

Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif dijadikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan maupun tertulis dari orang dan yang peneliti amati. Penggunaan pendekatan penelitian ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan tentang bagaimana peran wali kelas sebagai suri tauladan dalam pembinaan akhlak santri kelas 2 di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 Siak.

2. Pendekatan Penelitian

²⁹ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 4.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dan penelitian yang digunakan dalam kasus ini adalah studi kasus, yaitu suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu, atau ikatan tertentu. Dengan kata lain, studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.³⁰

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian berada di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 Desa Lubuk Jering Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak Provinsi Riau.

2. Waktu Penelitian

TABEL 3.1 JADWAL PENELITIAN

No.	Kegiatan		Bulan Pelaksanaan			
			Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Tahap Persiapan Penelitian	a. Tahap Persiapan Penelitian				
		b. Pengajuan Proposal				
2	Tahap Pelaksanaan	a. Pengumpulan Data				
		b. Analisis Data				
3	Tahap Penyusunan Laporan					

³⁰ Nana Syaodihdinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,) h. 60 diakses dari laman <http://repository.iainambon.ac.id/2713/4/BAB%20III%20METODE%20PENELITIAN.pdf> pada Rabu, 5 Juni 2024 M (Dinata, 2017)

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber data dalam penelitian.³¹ Subjek dalam penelitian ini adalah wali kelas 2, yang berjumlah 1 orang dan 6 orang asistennya.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah peran wali kelas sebagai suri tauladan dalam pembinaan akhlak santri kelas 2 di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 Siak.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, yakni:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu Teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.³² Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan langsung di lapangan untuk mendapatkan gambaran secara nyata tentang pembinaan akhlak santri kelas 2 di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12.

2. Wawancara

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 14.

³² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2003), h. 220.

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi.³³ Teknik wawancara dalam penelitian ini, peneliti berusaha memperoleh data tentang bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak santri kelas 2 di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak santri kelas 2 dengan melakukan wawancara dengan beberapa pihak terkait diantaranya Bapak Wakil Pengasuh, para guru penegak disiplin pondok, pengurus rayon, dan beberapa santri Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, prasasti, legger, agenda, dan lainnya.³⁴ Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mencari data-data mengenai hal-hal yang berhubungan dengan gambaran umum akhlak santri kelas 2 Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12.

E. Keabsahan Data Penelitian

Keabsahan data sangat mendukung dalam menentukan hasil akhir dari suatu penelitian, oleh karena itu diperlukan suatu teknik untuk pengecekan data tersebut. Untuk mendapatkan validasi data yang tetap maka peneliti akan menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan data yang

³³ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), Edisi Revisi, h. 220.

³⁴ Suharsimi Arikunta, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 202.

memanfaatkan sesuatu diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

William Wiersem dalam buku Sugiono, beliau mengartikan triangulasi dalam pengujian kredibilitas sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan beberapa cara, dan berbagai waktu.³⁵

Dalam proses pengecekan keabsahan data maka digunakan triangulasi sebagai berikut :

1. Triangulasi teknik, yaitu menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda, untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, dengan menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.
2. Triangulasi sumber, yakni mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan metode yang sama.
3. Triangulasi waktu, merupakan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan data yang lebih valid.³⁶

Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan triangulasi teknik, sumber dan waktu. Dan dalam penelitian ini peneliti mengecek ulang informasinya dengan teknik wawancara tetapi pada

³⁵ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2006), h. 273.

³⁶ Zuairi dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), Cet I, h. 40.

waktu yang berbeda yaitu yang awalnya pada siang hari maka dapat di cek ulang pada waktu sore hari. Dengan hal ini akan memberikan data yang lebih valid.

Untuk mengecek kebenaran hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti mengamati kembali proses pembinaan akhlak santri kelas 2 di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 dalam kenyataan perilaku sehari-hari. Peneliti menyebutnya peninjauan ulang keabsahan data dilapangan.

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh di lapangan berupa data kualitatif, dan metode yang digunakan adalah metode Analisa data dengan model analisis interaktif. Dalam model analisis interaktif tersebut terdapat tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga komponen dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Setelah data terkumpul, maka tiga komponen tersebut berinteraksi. Jadi tiga jenis kegiatan analisis dan pengumpulan data itu sendiri merupakan proses siklus dan interaktif.³⁷

Tahap-tahap yang dilakukan peneliti dilapangan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Reduksi data (pemilihan data)
 - a. Data yang telah terkumpul dipilih dan dikelompokkan berdasarkan kemiripan data.
 - b. Data itu kemudian diorganisasikan untuk mendapat simpulan data sebagai bahan penyajian data.

³⁷ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2005), h. 56.

2. Penyajian data

Selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian-uraian naratif yang disertai dengan bagan atau table yang memperjelas penyajian data.

3. Penarikan kesimpulan

Setelah melalui dua tahap tersebut diatas, maka dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu data yang telah disajikan tadi disimpulkan dan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah alur pembahasan secara sistematika dan terperinci, maka penulis memerlukan sistematika penulisan yang baik, sehingga dapat menunjukkan hasil yang mudah difahami. dalam penyusunan penelitian ini akan dibagi menjadi beberapa bab dengan urutan sistematikanya sebagai berikut:

BAB I: Pada bab ini berisi pendahuluan yang meliputi Latar belakang masalah untuk memberikan penjelasan secara akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan hal apa yang melatar belakang penelitian ini. selanjutnya identifikasi masalah, yang berisi tentang mengenal masalah-masalah terkait judul. lalu, batasan masalah dan rumusan masalah, agar dalam sebuah penelitian ini terfokus kepada tujuan utamanya. Tujuan dan manfaat penelitian, berisi penjelasan pentingnya penelitian ini dilakukan serta tujuan yang hendak di capai dari penelitian dan sistematika yang akan membantu dalam memahami isi keseluruhan isi penelitian ini.

BAB II: Pada bab ini berisi tinjauan pustaka (kerangka teori) yang meliputi landasan teori berisikan tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian tersebut, tinjauan kepustakaan berisikan penelitian relevan yang berkaitan dengan penelitian ini yang telah dilakukan sebelumnya, dan proses yang akan dilakukan dalam penelitian yakni kerangka berfikir.

BAB III: Dalam penelitian ini berisikan metode penulisan yang terdiri dari jenis penelitian dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, yaitu tahapan-tahapan yang penulis lakukan dalam mengumpulkan data penelitian ini, keabsahan data penelitian, serta teknik analisis data, yaitu tahapan dan cara analisis yang dilakukan.

BAB IV: Pada bab ini berisi penyajian dan analisis data. Bab ini berisikan peran wali kelas sebagai suri tauladan dalam pembinaan akhlak santri kelas 2 di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 Siak.

BAB V: Pada bab ini berisikan simpulan dan saran-saran atas permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Sejarah Singkat Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12

Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 adalah salah satu cabang Pondok Modern Darussalam Gontor yang berlokasi di Desa Lubuk Jering, kecamatan Sungai Mandau, kabupaten Siak, prov Riau. Pondok yang dibangun di atas areal tanah seluas 75 ha. Yang merupakan wakaf dari 4 orang dermawan, yaitu: Ibu Jeha, Bpk H. Umar Alisan, Bpk. M. Yuni, dan Ibu Hj. Hasiah Basir. Adapun tanah yang digunakan untuk areal kampus baru memakai tanah seluas 10 hektar.

Pondok ini mulai dibangun pada tahun 2014, pondok ini dirintis pada tahun 2014 oleh Alm Ust. Imam muchtar, Al-Ustadz Ma'ruf Chumaidi yaitu wakil pengasuh Gontor Putri Kampus 7 saat ini, Ustadz Fajriansyah selaku ketua Ikpm Riau, dan ustadz wahyu. Peresmian Pondok Modern Darussalam Gontor 12 pada tanggal 24 Agustus 2014 ditandai dengan acara peletakkan batu pertama yang dilakukan oleh Pimpinan PMDG K.H. Hasan Abdullah Sahal dan Alm. Dr. K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi, M.A., sejumlah anggota badan wakaf, K.H. Kafrawi Ridwan, M.A., K.H. Ahmad Masruh, M.BA, dan K.H. Abdul Aziz Ashuri, Bupati dan Wakil Bupati Siak, Drs. H. Syamsuar, M.Si., dan Drs.H. Alfedri, M.Si., dan segenap jajaran pemerintah Kabupaten Siak.

Sejak itu Pondok baru berdiri ini dipimpin oleh Ustadz Himmah Azhar Latif, S.Th.I sebagai Wakil pengasuh Pondok Gontor Kampus 12 yang ditugasi pada tanggal 20 Februari 2015 M / 1 Jumadal Ula 1437 H mengemban amanah baru sebagai Wakil Pengasuh hingga saat ini.

Seluruh kebijaksanaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 mengacu kepada kebijaksanaan di Gontor secara penuh. Namun, itu tidak berarti menutup kemungkinan wujudnya kreativitas dan inovasi yang muncul dari pengelolanya, terutama berkaitan dengan hal-hal yang bersifat teknis-praktis, bukan prinsip.

2. Visi dan Misi

a. Visi

“Sebagai lembaga pendidikan pencetak kader-kader pemimpin umat, menjadi tempat ibadah thalabu al-‘ilmi, dan menjadi sumber pengetahuan Islam, bahasa al-qur’an, dan ilmu pengetahuan umum, dengan tetap berjiwa pesantren.”

b. Misi

- 1) Membentuk generasi yang unggul menuju terbentuknya khairu al-ummah.
- 2) Mendidik dan mengembangkan generasi mukmin dan muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berfikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat.
- 3) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum secara seimbang menuju terbentuknya ulama yang intelek.

- 4) Mewujudkan warga negara yang berkepribadian Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

3. Kurikulum

Kurikulum di Gontor menggunakan kurikulum Kulliyatu Al-Mu'allimin Al-Islamiyyah (KMI). Kurikulum ini terdiri dari 100% ilmu pengetahuan umum dan 100% ilmu pengetahuan agama. Semua materi diujikan dalam jangka enam bulan sekali, semester, dan ujiannya tidak hanya tulis, tapi juga lisan. Kurikulum ini disebut sebagai kurikulum modern untuk pesantren.

4. Data Wali Kelas dan Santri

TABEL IV.01
DATA WALI KELAS DAN ASISTEN WALI KELAS
KELAS 2B KULLIYYATU AL-MU'ALLIMIN AL-ISLAMIYYAH

No.	Nama Guru	Jabatan
1	Al-Ustadz Muhammad Ziyad Fathin Hikam	Wali Kelas
2	Al-Ustadz Sugeng Ariyanto	Asisten Wali Kelas
3	Al-Ustadz Agil Razzan Murtadha	Asisten Wali Kelas
4	Al-Ustadz Mohammad Haidar Rifqi Razzan	Asisten Wali Kelas
5	Al-Ustadz Adam Firmansyah	Asisten Wali Kelas
6	Al-Ustadz Abdurrahman Al Ghazali	Asisten Wali Kelas
7	Al-Ustadz Mikal Akbar	Asisten Wali Kelas

TABEL IV.02
DATA SANTRI KELAS 2
KULLIYYATU AL-MU'ALLIMIN AL-ISLAMIYYAH

No.	Nama Santri	Kelas	Daerah
1	Ario Fajar Wilmansyah	2	Batam
2	Bintang Fajri Alhafie	2	Pekanbaru
3	Sayyid Ahsan Rahmani	2	Batam
4	Adika Atmaja Wiyanto	2	Indragiri Hulu
5	Syabil Alfarisi	2	Batam
6	Megan Adyatma Shalih	2	Pelalawan
7	Fathi Khalifa Adli	2	Pekanbaru
8	Fikry Almunawwir	2	Dumai
9	Akbar Satria	2	Rokan Hulu
10	M. Aljie Pratama	2	Pekanbaru
11	Effriansyah Hidayat	2	Rokan Hulu
12	Muhammad Zaki Azka	2	Rokan Hulu
13	Aziyadi Obeydi	2	Siak
14	Khairul Azam Sotarduga Hutagaol	2	Asahan

5. Sarana dan Prasarana

TABEL IV.03

**DATA SARANA DAN PRASARANA
DI PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR KAMPUS 12 SIAK**

No.	Jenis Sarpras	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Belajar	13	Baik
2	Ruang Kantor	1	Baik
3	Ruang Majelis Guru	1	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Gudang	3	Baik
6	WC	3	Baik
7	Ruang Rapat	1	Baik
8	Ruang Ta'hil	1	Baik
9	Bangku Santri	130	Baik
10	Meja Santri	130	Baik
11	Almari Buku Perpustakaan	2	Baik
12	Almari Prakarya	2	Baik
13	Rak Buku	3	Baik
14	Meja Guru	13	Baik
15	Papan Tulis	15	Baik
16	Kursi Guru	15	Baik
17	Jam Dinding	4	Baik

18	Bel / Lonceng	3	Baik
19	Sound System	2	Baik
20	Radio Tape	2	Baik
21	Bendera Merah Putih	3	Baik
22	Tiang Bendera	2	Baik
23	Komputer	2	Baik
24	Kerangka Manusia	1	Baik
25	Foto Trimurti	2	Baik
26	Foto Pimpinan	2	Baik
27	Foto Wakil Pengasuh	2	Baik
28	Proyektor	1	Baik
29	Printer	2	Baik
30	Peta Dunia	2	Baik

B. Penyajian Data

1. Penyajian Data Observasi Tentang Peran Wali Kelas Sebagai Suri Tauladan Dalam Pembinaan Akhlak Santri Kelas 2 Di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 Siak.

Sebagai mana yang telah dijelaskan pada bab I bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Peran Wali Kelas Sebagai Suri Tauladan Dalam Pembinaan Akhlak Santri Kelas 2 Di Pondok Modern

Darussalam Gontor Kampus 12 Siak. Oleh karena itu, pada bab IV ini akan disajikan data berupa hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan di lokasi penelitian yaitu Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 Siak. Yang dilakukan sebanyak tiga kali pada bulan Agustus 2024.

Peran wali kelas sebagai suri tauladan dalam pembinaan akhlak santri kelas 2 Di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 Siak terdiri dari 10 item yang masing-masing item tersebut diberi simbol “√”, simbol “-”.

Pada simbol “√” menandakan bahwa peran wali kelas sebagai suri tauladan dalam pembinaan akhlak santri kelas 2 mampu memperbaiki akhlak santri kelas 2. Sedangkan dengan simbol “-” menandakan bahwa peran wali kelas sebagai suri tauladan dalam pembinaan akhlak santri kelas 2 tidak mampu untuk memperbaiki akhlak santri kelas 2.

Data yang disajikan adalah data yang diperoleh dari hasil pengamatan yang di dapat pada lokasi penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk table-tabel sebagai berikut:

TABEL IV.04
OBSERVASI PERTAMA TENTANG PERAN WALI KELAS
SEBAGAI SURI TAULADAN DALAM PEMBINAAN
AKHLAK SANTRI KELAS 2 DI PONDOK
MODERN DARUSSALAM GONTOR
KAMPUS 12 SIAK

Nama Wali Kelas : Al-Ustadz Muhammad Ziyad Fathin Hikam
Hari/Tanggal : Kamis, 8 Agustus 2024
Waktu/Pukul : 09.00 - selesai

No.	Aspek Yang Di Observasi	Ya	Tidak
1	Wali kelas selalu menunjukkan sikap ceria dan positif dalam berinteraksi dengan santri	√	-
2	Wali kelas menunjukkan rasa bangga dan penghargaan kepada santri yang menunjukkan kemajuan dalam belajar atau perilaku	√	-
3	Wali kelas bersikap sopan dan santun dalam berbicara, baik kepada santri, staff pengajar, maupun tamu yang berkunjung	√	-
4	Wali kelas menunjukkan sikap toleransi dan menghormati perbedaan pendapat dalam diskusi	√	-
5	Wali kelas memberikan nasehat bijak kepada santri yang sedang menghadapi masalah pribadi atau kesulitan dalam bergaul dengan teman	-	√
6	Wali kelas memotivasi santri untuk selalu berbuat baik dan membantu orang lain	√	-
7	Wali kelas memberikan contoh cara berpakaian yang pantas dan sopan dalam berbagai kesempatan	√	-
8	Wali kelas selalu hadir tepat waktu untuk shalat berjamaah di masjid bersama santri	√	-
9	Wali kelas selalu menyapa santri dengan ucapan salam yang ramah dan penuh keakraban	√	-
10	Wali kelas sabar dalam menghadapi pertanyaan atau perilaku santri yang berbeda-beda	-	√
Jumlah		8	2

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa observasi pertama tentang peran wali kelas sebagai suri tauladan dalam pembinaan akhlak santri kelas 2 Di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 Siak, yang tertinggi adalah jawaban “YA” sebanyak 8 kali, sedangkan yang terendah adalah jawaban “TIDAK” dengan jumlah 2 kali.

Berdasarkan gambaran tersebut dapat diketahui bahwa peran wali kelas sebagai suri tauladan dalam pembinaan akhlak santri kelas 2 Di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 Siak dalam kategori baik.

TABEL IV.06
OBSERVASI KEDUA TENTANG PERAN WALI KELAS
SEBAGAI SURI TAULADAN DALAM PEMBINAAN
AKHLAK SANTRI KELAS 2 DI PONDOK
MODERN DARUSSALAM GONTOR
KAMPUS 12 SIAK

Nama Wali Kelas : Al-Ustadz Muhammad Ziyad Fathin Hikam
 Hari/Tanggal : Kamis, 15 Agustus 2024
 Waktu/Pukul : 09.00 - selesai

No.	Aspek Yang Di Observasi	Ya	Tidak
1	Wali kelas selalu menunjukkan sikap ceria dan positif dalam berinteraksi dengan santri	√	-
2	Wali kelas menunjukkan rasa bangga dan penghargaan kepada santri yang menunjukkan kemajuan dalam belajar atau perilaku	√	-
3	Wali kelas bersikap sopan dan santun dalam berbicara, baik kepada santri, staff pengajar, maupun tamu yang berkunjung	√	-
4	Wali kelas menunjukkan sikap toleransi dan menghormati perbedaan pendapat dalam diskusi	-	√
5	Wali kelas memberikan nasehat bijak kepada santri yang sedang menghadapi masalah pribadi atau kesulitan dalam bergaul dengan teman	√	-
6	Wali kelas memotivasi santri untuk selalu berbuat baik dan membantu orang lain	-	√
7	Wali kelas memberikan contoh cara berpakaian yang pantas dan sopan dalam berbagai kesempatan	√	-
8	Wali kelas selalu hadir tepat waktu untuk shalat berjamaah di masjid bersama santri	√	-

9	Wali kelas selalu menyapa santri dengan ucapan salam yang ramah dan penuh keakraban	√	-
10	Wali kelas sabar dalam menghadapi pertanyaan atau perilaku santri yang berbeda-beda	√	-
Jumlah		8	2

Berdasarkan tabel yang diatas dapat diketahui bahwa observasi kedua tentang peran wali kelas sebagai suri tauladan dalam pembinaan akhlak santri kelas 2 Di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 Siak, yang tertinggi adalah jawaban “YA” sebanyak 8 kali, sedangkan yang terendah adalah jawaban “TIDAK” dengan jumlah 2 kali.

Berdasarkan gambaran tersebut dapat diketahui bahwa peran wali kelas sebagai suri tauladan dalam pembinaan akhlak santri kelas 2 Di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 Siak dalam kategori baik.

TABEL IV.08
OBSERVASI KETIGA TENTANG PERAN WALI KELAS
SEBAGAI SURI TAULADAN DALAM PEMBINAAN
AKHLAK SANTRI KELAS 2 DI PONDOK
MODERN DARUSSALAM GONTOR
KAMPUS 12 SIAK

Nama Wali Kelas : Al-Ustadz Muhammad Ziyad Fathin Hikam

Hari/Tanggal : Kamis, 22 Agustus 2024

Waktu/Pukul : 09.00 - selesai

No.	Aspek Yang Di Observasi	Ya	Tidak
1	Wali kelas selalu menunjukkan sikap ceria dan positif dalam berinteraksi dengan santri	-	√

2	Wali kelas menunjukkan rasa bangga dan penghargaan kepada santri yang menunjukkan kemajuan dalam belajar atau perilaku	√	-
3	Wali kelas bersikap sopan dan santun dalam berbicara, baik kepada santri, staff pengajar, maupun tamu yang berkunjung	√	-
4	Wali kelas menunjukkan sikap toleransi dan menghormati perbedaan pendapat dalam diskusi	√	-
5	Wali kelas memberikan nasehat bijak kepada santri yang sedang menghadapi masalah pribadi atau kesulitan dalam bergaul dengan teman	√	-
6	Wali kelas memotivasi santri untuk selalu berbuat baik dan membantu orang lain	√	-
7	Wali kelas memberikan contoh cara berpakaian yang pantas dan sopan dalam berbagai kesempatan	√	-
8	Wali kelas selalu hadir tepat waktu untuk shalat berjamaah di masjid bersama santri	-	√
9	Wali kelas selalu menyapa santri dengan ucapan salam yang ramah dan penuh keakraban	√	-
10	Wali kelas sabar dalam menghadapi pertanyaan atau perilaku santri yang berbeda-beda	√	-
Jumlah		8	2

Berdasarkan tabel yang diatas dapat diketahui bahwa observasi ketiga tentang peran wali kelas sebagai suri tauladan dalam pembinaan akhlak santri kelas 2 Di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 Siak, yang tertinggi adalah jawaban “YA” sebanyak 8 kali, sedangkan yang terendah adalah jawaban “TIDAK” dengan jumlah 2 kali.

Berdasarkan gambaran tersebut dapat diketahui bahwa peran wali kelas sebagai suri tauladan dalam pembinaan akhlak santri kelas 2 Di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 Siak dalam kategori baik.

2. Penyajian Data Wawancara Tentang Peran Wali Kelas Sebagai Suri Tauladan Dalam Pembinaan Akhlak Santri Kelas 2 Di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 Siak.

Untuk menjawab permasalahan yang tercantum di bab pendahuluan, maka peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan kepada wali kelas dan santri kelas 2 Di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 Siak. Hasil wawancara ini berguna untuk mendukung data yang telah didapatkan dari hasil observasi. Adapun hasil wawancara tersebut dapat di uraikan sebagai berikut :

1. Wawancara Wali Kelas

Nama Wali Kelas : Al-Ustadz Muhammad Ziyad Fathin Hikam

Hari/Tanggal : Sabtu, 24 Agustus 2024

Waktu/Pukul : 07.30 - selesai

1) Bagaimana cara wali kelas memotivasi santri kelas 2 untuk berakhlak mulia dalam kegiatan sehari-hari mereka?

Jawaban : Kalau dari saya sendiri sebagai wali kelas ananda kalau ingin memotivasi santri, kita sebagai ustadz harus berakhlak mulia terlebih dahulu, agar santri tersebut dapat mencontoh kita, dan saat kita ingin memberi tau misalnya kalian harus beradab seperti ini dan seperti ini sedangkan kalau misalkan santrinya melihat ustadz nya tidak beradab

mana bisa santri tersebut mengikuti atau berakhlak mulia juga, maka dari itu kita sebagai ustadz kalau ingin memotivasi santri kita untuk berakhlak mulia, maka kita dulu yang harus berakhlak dan mempunyai adab terlebih dahulu.

- 2) Apa saja tantangan yang dihadapi wali kelas dalam membina akhlak santri kelas 2?

Jawaban : Kalau dari saya sendiri sebagai wali kelas yang membimbing ananda, tantangan dalam membina akhlak mereka adalah sangat-sangat banyak, kemungkinan bisa jadi dari bawaan mereka sebelum masuk pondok, dari orang tuanya atau dari sekolahnya belum terdidik akhlak, maka sangat-sangat menjadi tugas atau kewajiban kita sebagai wali kelas untuk membimbing mereka dalam berakhlak mulia, kemudian dari lingkungan mereka yakni teman-teman mereka yang di rayon, karena kemungkinan orang yang nakal ini tidak hanya satu atau dua orang di pondok, mungkin ada banyak yang sama nakalnya, kalau misalnya anak ini bisa terbawa sama temannya ikut nakal, maka kemungkinan ini salah satu yang menjadi tantangan bagi saya untuk bisa membimbing atau membina mereka agar lebih baik lagi.

- 3) Bagaimana peran Wakil Direktur Kulliyatu Al-Mu'allimin Al-Islamiyyah dalam mendukung peran wali kelas?

Jawaban : Peran Wakil Direktur dalam mendukung kami sebagai wali kelas anak-anak sangatlah banyak, salah satunya mungkin Wakil Direktur kita sendiri telah memberi motivasi atau wejangan agar

bagaimana kita ini mendidik santri itu dengan benar, atau bagaimana kita ini menjadi wali kelas yang benar, dan itu sangat-sangat sering disampaikan oleh beliau sendiri, dan beliau sendiri pun juga wali kelas dari santri kelas 5 KMI, maka beliau sendiri pun memberi contoh atau kami sendiri pun dapat melihat bagaimana seorang Wakil Direktur itu menjadi wali kelas yang baik, jadi perannya memang sangatlah besar dalam memberi motivasi selain memberi kita wejangan beliau juga mencontohkan kepada kami agar menjadi wali kelas yang baik dan benar.

- 4) Bagaimana cara wali kelas mengatasi santri kelas 2 yang belum menunjukkan akhlak yang baik?

Jawaban : Untuk santri yang mungkin belum tergoyahkan hatinya dalam berakhlak mulia, kami sebagai wali kelas atau pembimbing dalam mengatasinya adalah dengan melihat apa masalah seorang santri ini, kenapa kok dia bisa menjadi nakal atau kenapa kok dia ini akhlaknya masih tercela, kita cari tau penyebabnya, mungkin pengaruh diluar atau pengaruh dimaskan atau bagaimana, nah waktu kita sudah menemukan oh ternyata santri ini nakal dikarenakan hal ini, maka kita sebagai wali kelas harus mencari solusinya, dan sebagai wali kelas kita tidak bosan untuk mengingatkan yang namanya akhlak atau adab kepada santri, karena bagaimana dicontohkan oleh pak Kyai kita sendiri bahwasanya kata-katanya yakni "*ping sewu*" yakni seribu kali dalam mengingatkan hal kebaikan kepada santri, jadi kami tidak boleh bosan

dalam mengingatkan hal baik, akhlak atau adab kepada santri tidak boleh sekali dua kali harus seribu kali.

- 5) Bagaimana wali kelas membangun hubungan yang baik dengan santri kelas 2?

Jawaban : Dalam hal hubungan kita dengan santri mungkin wali kelas atau pembimbing kalau hubungan kita ingin baik dengan santri mungkin bisa dengan salah satunya adalah kita sering-sering mengadakan acara-acara dalam ruang lingkup disini ada acara dengan kelas kita sendiri, yakni dengan anggota kelas kita sendiri, contohnya adalah seperti main bola bersama atau kita bisa adakan makan-makan bersama atau bisa kita lakukan dengan belajar bersama dalam hal yang berinteraksi langsung dengan santri, jadi mungkin dengan keseringan kita atau karena kita sudah melakukan hal itu berkali-kali mungkin hubungan kita dengan para santri akan semakin erat dan mungkin hubungan kita dengan santri akan lebih baik.

- 6) Apa saja metode yang digunakan wali kelas dalam pembinaan akhlak santri kelas 2?

Jawaban : Kalau dari saya selaku wali kelas mereka, saya selalu menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan akhlak atau perilaku yang baik dan positif pada mereka, yaitu dengan selalu memberikan contoh yang baik kepada mereka, sehingga mereka mendapatkan contoh yang baik dan dapat menjadi pelatihan atau mereka akan melakukan apa yang saya contohkan kepada mereka.

7) Apa saja dampak positif dari pembinaan akhlak yang dilakukan oleh wali kelas?

Jawaban : Dampak dari pembinaan akhlak yang saya lakukan sebagai wali kelas dari santri-santri saya adalah mereka akan menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, memiliki karakter atau perilaku yang baik, akan disukai banyak orang, lebih mudah dalam bersosialisasi dengan teman-teman mereka, dan mereka akan dapat menjadi contoh bagi teman-teman mereka dalam berakhlak mulia.

8) Apa harapan wali kelas terhadap santri kelas 2 setelah mendapatkan pembinaan akhlak mulia?

Jawaban : Harapan saya sebagai wali kelas dari santri-santri saya adalah agar santri-santri saya dapat menerapkan akhlak yang baik dan mulia dalam kehidupan mereka sehari-hari selama dipondok maupun ketika hidup di masyarakat nantinya, dan mereka selalu menjunjung tinggi akhlak yang mulia dalam segala kegiatannya, sehingga apa yang mereka terapkan akan dicontoh oleh teman-teman yang berada didekatnya.

9) Bagaimana wali kelas dapat melibatkan santri kelas 2 dalam proses pembinaan akhlak?

Jawaban : Kalau dari saya selaku guru atau wali kelas mereka, saya melibatkannya dengan cara melalui diskusi, belajar bersama, belajar terbimbing, dan membuat acara yang dapat mengangkat keaktifan mereka dalam berkegiatan atau dalam melaksanakan sebuah acara yang

penting, dan selalu menanamkan jiwa-jiwa kebersamaan pada diri mereka yakni dengan cara bermain futsal bersama, acara makan-makan bersama, dan acara lain yang dapat membuat mereka aktif dan turut berpartisipasi di dalamnya sehingga proses pembinaan akhlak akan terus dibiasakan pada diri mereka sampai akhlak mereka menjadi akhlak yang baik dan mulia.

10) Bagaimana wali kelas mengukur keberhasilan dalam pembinaan akhlak santri?

Jawaban : Menurut saya sebagai wali kelas dari santri-santri saya yaitu keberhasilan dalam pembinaan akhlak dapat diukur melalui perubahan perilaku santri dalam kehidupan sehari-hari. Saya sering melakukan observasi terhadap interaksi mereka dengan teman-teman mereka. Selain itu, saya juga mengadakan sesi refleksi dimana santri dapat menceritakan pengalaman mereka dan bagaimana mereka menerapkan nilai-nilai yang telah diajarkan. Umpan balik dari santri dan orang tua juga menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan ini.

2. Wawancara Santri

Nama Santri : Sayyid Ahsan Rahmani

Hari/Tanggal : Sabtu, 24 Agustus 2024

Waktu/Pukul : 10.00 – selesai

1) Apakah wali kelas ananda sudah menjadi suri tauladan yang baik dalam berperilaku?

Jawaban : Sudah, dikarenakan wali kelas saya ketika berada di dalam kelas selalu mengajarkan kesabaran dalam mengajarkan kami, apabila ada yang tidak mengerti, beliau sanggup untuk menjelaskan pelajaran tersebut dengan penuh kesabaran.

- 2) Apakah yang dilakukan wali kelas untuk membina akhlak ananda di kelas?

Jawaban : Wali kelas saya sering memberikan motivasi kepada kami terkhususnya untuk kelas 2 untuk semangat dalam belajar, dan beliau sering memberitahu kepada kami agar selalu berbuat baik dan selalu mengingatkan dalam hal kebaikan, dan apabila kami ada yang membuat kesalahan beliau sering menegur dalam hal kebaikan.

- 3) Apakah ananda sudah menunjukkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 Siak?

Jawaban : Sudah, dikarenakan apabila saya berjalan melewati ustadz saya selalu menyapa dan menyalimi ustadz tersebut, dan ketika wali kelas saya memberikan motivasi, saya mencerna dan mendalami apa yang dikatakan wali kelas saya tersebut.

- 4) Apakah yang ananda ketahui tentang peran wali kelas di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 Siak?

Jawaban : Wali kelas saya di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 Siak ini memiliki peran yang sangat penting sebagai pembimbing dan pengarah bagi kami. Wali kelas saya tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai suri tauladan dalam

pembinaan akhlak dan perilaku terhadap kami. Wali kelas saya bertanggung jawab untuk membina karakter kami agar sesuai dengan nilai-nilai Islam.

- 5) Apakah kendala yang ananda hadapi dalam menerapkan akhlak yang baik?

Jawaban : Karena banyak orang yang mengajak kepada hal yang buruk, dan karena itu maka kita harus pandai-pandai dalam berakhlak mulia, seperti apa yang dikatakan oleh wali kelas saya yakni selalu berbuat baiklah kepada orang-orang dan karena itu saya termotivasi dengan perkataan wali kelas saya.

- 6) Apakah wali kelas ananda berperan sebagai suri tauladan dalam kehidupan sehari-hari?

Jawaban : Wali Kelas saya selalu menunjukkan sikap yang baik, seperti disiplin, sopan santun, dan tanggung jawab. Beliau selalu hadir tepat waktu, menjaga kebersihan lingkungan, dan berbicara lembut kepada kami. Melalui tindakan sehari-hari, beliau juga mengajarkan kami untuk menghormati satu sama lain dan menerapkan nilai-nilai akhlak yang baik.

- 7) Apakah dampak positif yang ananda rasakan dari sikap dan perilaku wali kelas terhadap akhlak santri kelas 2?

Jawaban : Dampak positif yang saya rasakan sangat besar. Dengan melihat sikap dan perilaku wali kelas yang baik kepada kami, sehingga kami menjadi termotivasi untuk meniru sikap dan perilaku beliau. Hal

ini membantu kami untuk lebih disiplin dalam belajar, menjaga hubungan baik dengan teman, dan lebih menghargai guru. Akhlak kami pun semakin baik, karena kami sadar bahwa perilaku baik harus dimulai dari diri sendiri.

- 8) Apakah perasaan ananda setelah mendapatkan pembinaan akhlak dari wali kelas?

Jawaban : Alhamdulillah, saya merasa jadi lebih terpantau, lebih diperhatikan oleh wali kelas saya, karena tidak semua orang bisa mendapatkan pembinaan akhlak dari atasan atau dari gurunya masing-masing.

- 9) Apakah harapan ananda terhadap wali kelas dalam pembinaan akhlak santri ke depannya?

Jawaban : Harapan saya adalah agar wali kelas saya terus menjadi suri tauladan yang baik dan lebih aktif dalam memberikan bimbingan. Saya juga berharap agar beliau dapat mengadakan lebih banyak kegiatan yang melibatkan santri dalam pembinaan akhlak, seperti belajar bersama, belajar malam terbimbing, kerja bakti bersama, bermain bola bersama, dan lain-lain. Dengan demikian, kami kami bisa belajar lebih banyak dan dapat menerapkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

- 10) Apakah ananda dan teman-teman ananda berusaha dalam menerapkan nilai-nilai akhlak yang diajarkan oleh wali kelas?

Jawaban : Kami berusaha menerapkan nilai-nilai akhlak dengan cara saling mengingatkan satu sama lain. Misalnya, jika ada teman yang kurang disiplin, kami akan memberikan motivasi agar mereka bisa lebih baik. Selain itu, kami juga sering mengadakan kegiatan kelompok yang menekankan kerja sama dan saling menghargai. Dengan cara ini, kami berupaya untuk menciptakan lingkungan yang positif di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 Siak

Nama Santri : Ario Fajar Wilmansyah

Hari/Tanggal : Sabtu, 24 Agustus 2024

Waktu/Pukul : 11.00 – selesai

1) Apakah wali kelas ananda sudah menjadi suri tauladan yang baik dalam berperilaku?

Jawaban : Menurut saya, wali kelas kami sudah menjadi suri tauladan yang baik dalam berperilaku. Beliau selalu memberikan contoh yang positif kepada kami para santri, baik dalam sikap, perkataan, maupun perbuatan.

2) Apakah yang dilakukan wali kelas untuk membina akhlak ananda di kelas?

Jawaban : Wali kelas kami selalu memberikan contoh yang baik dalam berperilaku dan berakhlak mulia. Beliau selalu datang tepat pada waktunya, berpakaian rapi, berbicara sopan, dan menjalankan ibadah

dengan khusyuk. Hal tersebutlah yang sangat memotivasi kami untuk mencontohkan perilaku beliau.

- 3) Apakah ananda sudah menunjukkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 Siak?

Jawaban : Sebagai seorang santri, saya menyadari bahwa akhlak yang baik adalah salah satu aspek terpenting dalam kehidupan sehari-hari di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 ini. Dalam setiap kegiatan, baik itu belajar, beribadah, maupun berinteraksi dengan teman-teman saya, saya akan selalu berusaha untuk selalu menunjukkan akhlak yang baik dan saya akan berusaha untuk terus memperbaiki diri saya.

- 4) Apakah yang ananda ketahui tentang peran wali kelas di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 Siak?

Jawaban : Sebagai seorang santri, saya memahami bahwa wali kelas memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari di Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 12 ini. Beliau selalu menjadi pembimbing bagi kami, menjadi contoh dalam berakhlak mulia kepada kami, selalu menjaga kedisiplinan, menjadi tempat untuk kami berkomunikasi, menjadi motivator bagi kami, dan masih banyak lagi peran beliau sebagai wali kelas kami dan kami sangat menghargai peran beliau dan terus berusaha untuk mengikuti bimbingan serta arahan yang diberikan.

5) Apakah kendala yang ananda hadapi dalam menerapkan akhlak yang baik?

Jawaban : Kendala yang saya hadapi sebagai santri yaitu terkadang pengaruh dari lingkungan sekitar saya, godaan hawa nafsu, kurangnya konsistensi dalam diri saya, dan terkadang kurangnya pemahaman saya terhadap akhlak yang mulia. Namun, saya akan tetap berusaha untuk terus memperbaiki diri dan mengatasi kendala-kendala tersebut.

6) Apakah wali kelas ananda berperan sebagai suri tauladan dalam kehidupan sehari-hari?

Jawaban : Menurut saya, beliau selalu memberikan contoh yang baik dan mengajarkan kita untuk selalu dekat dengan Allah SWT.

7) Apakah dampak positif yang ananda rasakan dari sikap dan perilaku wali kelas terhadap akhlak santri kelas 2?

Jawaban : Sebagai seorang santri, saya merasakan banyak dampak positif dari sikap dan perilaku wali kelas terhadap akhlak kami. Beliau bukan sekedar sebagai pengajar, namun juga pembimbing yang membantu kami tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia. Dengan adanya teladan yang baik, pendidikan moral, lingkungan positif, dan dukungan emosional, kami merasa lebih siap untuk menjalani kehidupan dengan akhlak yang baik.

8) Apakah perasaan ananda setelah mendapatkan pembinaan akhlak dari wali kelas?

Jawaban : Bagi saya sebagai santri mendapatkan pembinaan akhlak dari wali kelas adalah pengalaman yang sangat berharga bagi kami. Karena sangat mempengaruhi diri kami dalam bertindak, dan kami merasa lebih siap untuk menghadapi tantangan hidup dan berkomitmen untuk menerapkan nilai-nilai positif dalam setiap aspek kehidupan kami.

- 9) Apakah harapan ananda terhadap wali kelas dalam pembinaan akhlak santri ke depannya?

Jawaban : Saya memiliki harapan yang sangat besar terhadap wali kelas dalam pembinaan akhlak kami kedepannya. Saya percaya bahwa pembinaan akhlak santri dibawah bimbingan wali kelas dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi diri kami dan lingkungan sekitar kami.

- 10) Apakah ananda dan teman-teman ananda berusaha dalam menerapkan nilai-nilai akhlak yang diajarkan oleh wali kelas?

Jawaban : Dengan membiasakan diri untuk terus berakhlak mulia, selalu menjalankan ibadah dengan istiqomah dan selalu menjaga hubungan-hubungan yang baik dengan sesama.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Wali Kelas Sebagai Suri Tauladan Dalam Pembinaan Akhlak Santri Kelas 2 Di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 Siak.

a. Faktor Pendukung

- 1) Keteladanan wali kelas

Beberapa santri mungkin memiliki karakter yang sulit dibentuk karena pengaruh lingkungan atau keluarga sebelum masuk pondok pesantren.

2) Pembiasaan Akhlak

Wali kelas secara aktif memberikan pembiasaan akhlak yang baik kepada santri, seperti menanamkan nilai-nilai agama, disiplin, sopan santun, dan kejujuran.

3) Nasehat dan Bimbingan

Wali kelas memberikan nasehat dan bimbingan secara konsisten kepada santri untuk membangun karakter dan moralitas yang baik.

4) Dukungan Wakil Direktur

Wakil Direktur Kulliyatu Al-Mu'allimin Al-Islamiyyah memberikan motivasi dan contoh kepada wali kelas untuk menjadi suri tauladan yang baik.

5) Interaksi Positif

Wali kelas membangun hubungan yang baik dengan santri melalui kegiatan bersama, seperti belajar bersama, makan bersama, atau bermain bersama.

6) Metode Keteladanan dan Pembiasaan

Wali kelas menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak kepada santri.

b. Faktor Penghambat

1) Karakter Santri

Beberapa santri mungkin memiliki karakter yang sulit dibentuk karena pengaruh lingkungan atau keluarga sebelum masuk pondok pesantren.

2) Pengaruh Teman

Santri yang nakal dapat mempengaruhi santri lain untuk ikut berbuat nakal, sehingga menjadi tantangan bagi wali kelas dalam membina akhlak mereka.

3) Kurangnya Dukungan Orang Tua

Kurangnya dukungan orang tua dalam membina akhlak santri dapat menjadi penghambat bagi wali kelas.

C. Analisis Data

1. Hasil Analisis Data Observasi

Berdasarkan hasil observasi tentang peran wali kelas sebagai suri tauladan dalam pembinaan akhlak santri kelas 2 Di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 Siak dengan jawaban "YA" sebanyak 8 kali, sedangkan jawaban "TIDAK" sebanyak 2 kali. Berdasarkan gambaran tersebut dapat diketahui bahwa peran wali kelas sebagai suri tauladan dalam pembinaan akhlak santri kelas 2 Di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 Siak dalam kategori baik.

2. Hasil Analisis Data Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dianalisis sebagai berikut:

- a. Wali kelas selalu menunjukkan sikap ceria dan positif dalam berinteraksi dengan santri
- b. Wali kelas menunjukkan rasa bangga dan penghargaan kepada santri yang menunjukkan kemajuan dalam belajar atau perilaku
- c. Wali kelas bersikap sopan dan santun dalam berbicara, baik kepada santri, staff pengajar, maupun tamu yang berkunjung
- d. Wali kelas menunjukkan sikap toleransi dan menghormati perbedaan pendapat dalam diskusi
- e. Wali kelas memberikan nasehat bijak kepada santri yang sedang menghadapi masalah pribadi atau kesulitan dalam bergaul dengan teman
- f. Wali kelas memotivasi santri untuk selalu berbuat baik dan membantu orang lain
- g. Wali kelas memberikan contoh cara berpakaian yang pantas dan sopan dalam berbagai kesempatan
- h. Wali kelas selalu hadir tepat waktu untuk shalat berjamaah di masjid bersama santri
- i. Wali kelas selalu menyapa santri dengan ucapan salam yang ramah dan penuh keakraban
- j. Wali kelas sabar dalam menghadapi pertanyaan atau perilaku santri yang berbeda-beda

Dari analisis diatas, bahwa peran wali kelas sebagai suri tauladan dalam pembinaan akhlak santri kelas 2 Di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 Siak dinilai baik. Dapat dilihat dari wali kelas menunjukkan rasa

bangga dan penghargaan kepada santri yang menunjukkan kemajuan dalam belajar atau perilaku. Wali kelas bersikap sopan dan santun dalam berbicara, baik kepada santri, staff pengajar, maupun tamu yang berkunjung. Wali kelas memberikan contoh cara berpakaian yang pantas dan sopan dalam berbagai kesempatan. Wali kelas selalu menyapa santri dengan ucapan salam yang ramah dan penuh keakraban.

3. Hasil Analisis Data Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung

Skripsi "Peran Wali Kelas Sebagai Suri Tauladan Dalam Pembinaan Akhlak Santri Kelas 2 Di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 Siak" oleh Muhammad Basofi meneliti bagaimana peran wali kelas dalam membentuk akhlak santri. Penelitian ini menemukan bahwa keberhasilan wali kelas dalam menjalankan perannya dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang mendukung maupun yang menghambat.

Faktor-faktor yang mendukung peran wali kelas sebagai suri tauladan dalam pembinaan akhlak santri meliputi keteladanan wali kelas itu sendiri, pembiasaan akhlak yang baik, pemberian nasehat dan bimbingan, dukungan dari Wakil Direktur, interaksi positif antara wali kelas dan santri, serta penggunaan metode keteladanan dan pembiasaan.

Keteladanan wali kelas sangat penting. Observasi menunjukkan bahwa wali kelas secara konsisten menampilkan sikap dan perilaku yang baik, seperti disiplin, sopan santun, dan tanggung jawab. Santri juga mengakui bahwa wali kelas mereka menjadi contoh yang baik dalam kehidupan sehari-

hari. Ini menunjukkan bahwa wali kelas telah berhasil menjadi model yang positif bagi santri, yang secara tidak langsung mendorong mereka untuk meniru perilaku yang baik.

Pembiasaan akhlak yang baik merupakan strategi penting dalam membentuk karakter. Wali kelas secara aktif memberikan pembiasaan akhlak yang baik kepada santri, seperti menanamkan nilai-nilai agama, disiplin, sopan santun, dan kejujuran. Pembiasaan yang konsisten ini membantu santri untuk internalisasi nilai-nilai moral dan menjadikan perilaku baik sebagai kebiasaan, bukan hanya tindakan sesaat.

Nasehat dan bimbingan merupakan bentuk intervensi langsung yang penting dalam pembinaan akhlak. Wali kelas secara konsisten memberikan nasehat dan bimbingan kepada santri, baik saat menghadapi masalah pribadi maupun kesulitan dalam bergaul dengan teman. Wali kelas juga memotivasi santri untuk selalu berbuat baik dan membantu orang lain. Nasehat dan bimbingan yang diberikan dengan penuh perhatian dan empati membantu santri untuk memahami nilai-nilai moral, mengatasi konflik, dan mengembangkan sikap positif.

Dukungan dari pimpinan sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembinaan akhlak. Wakil Direktur Kulliyatu Al-Mu'allimin Al-Islamiyyah memberikan motivasi dan contoh kepada wali kelas untuk menjadi suri tauladan yang baik. Dukungan dari pimpinan memberikan semangat dan kepercayaan diri kepada wali kelas

dalam menjalankan tugasnya, serta menunjukkan bahwa pembinaan akhlak merupakan prioritas penting di lembaga tersebut.

Interaksi positif antara wali kelas dan santri sangat penting dalam membangun kepercayaan dan rasa nyaman. Wali kelas membangun hubungan yang baik dengan santri melalui kegiatan bersama, seperti belajar bersama, makan bersama, atau bermain bersama. Interaksi positif ini membantu wali kelas untuk lebih memahami santri, membangun ikatan emosional, dan menciptakan suasana yang kondusif untuk pembinaan akhlak.

Wali kelas juga menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak kepada santri. Penggunaan metode ini menunjukkan bahwa wali kelas memahami pentingnya memberikan contoh yang baik dan menciptakan lingkungan yang mendukung untuk membentuk perilaku positif.

Namun, skripsi ini juga mengidentifikasi beberapa faktor yang menghambat peran wali kelas, seperti karakter santri yang sulit dibentuk karena pengaruh lingkungan atau keluarga sebelum masuk pondok pesantren, pengaruh teman yang nakal, dan potensi kurangnya keteladanan dari pihak lain di pondok pesantren. Selain itu, meskipun tidak secara eksplisit disebutkan, potensi kurangnya dukungan orang tua dalam membina akhlak anak juga dapat menjadi penghambat.

Faktor penghambat ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak tidak hanya bergantung pada upaya wali kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh

pengalaman dan pengaruh yang diterima santri sebelum masuk pondok. Wali kelas perlu mengembangkan strategi untuk mengatasi pengaruh negatif teman sebaya dan memperkuat pengaruh positif. Selain itu, penting untuk memastikan bahwa semua pihak di pondok pesantren memberikan contoh yang baik dan mendukung upaya pembinaan akhlak yang dilakukan oleh wali kelas. Peran orang tua dalam membina akhlak anak juga sangat penting, sehingga perlu adanya komunikasi dan kolaborasi antara wali kelas dan orang tua.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi tentang “Peran Wali Kelas Sebagai Suri Tauladan Dalam Pembinaan Akhlak Santri Kelas 2 Di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 Siak” maka hasil analisa penulis menyatakan bahwa kegiatan pembinaan akhlak santri kelas 2 dikatakan baik dibuktikan dengan hasil observasi.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa peran wali kelas sebagai suri tauladan dalam pembinaan akhlak santri kelas 2 Di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 Siak dinilai baik. Dapat dilihat dari wali kelas menunjukkan rasa bangga dan penghargaan kepada santri yang menunjukkan kemajuan dalam belajar atau perilaku. Wali kelas bersikap sopan dan santun dalam berbicara, baik kepada santri, staff pengajar, maupun tamu yang berkunjung. Wali kelas memberikan contoh cara berpakaian yang pantas dan sopan dalam berbagai kesempatan. Wali kelas selalu menyapa santri dengan ucapan salam yang ramah dan penuh keakraban.

Berdasarkan hasil faktor pendukung dan faktor penghambat bahwasanya pembinaan akhlak santri merupakan proses yang kompleks dan multi-faktorial. Wali kelas memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk akhlak santri, namun keberhasilannya dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang mendukung maupun yang menghambat. Penting untuk memahami faktor-faktor ini agar

dapat mengembangkan strategi yang tepat untuk meningkatkan efektivitas pembinaan akhlak di pondok pesantren.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi Wali Kelas, hendaknya lebih aktif dan teliti untuk membina akhlakul karimah santri, karena akan sangat bermanfaat bagi mereka sendiri dalam bersosialisasi di pondok pesantren, rumah, ataupun di masyarakat nantinya. Dan dapat menjadikan santri tersebut sebagai suri tauladan bagi siapapun yang melihatnya dalam melakukan akhlakul karimah.
2. Bagi Asisten Wali Kelas, diharapkan agar bisa membantu dan mendukung wali kelas dalam proses pembinaan akhlakul karimah santri dan ikut serta untuk menyukseskan segala macam acara yang diadakan oleh wali kelas maupun santri itu sendiri.
3. Bagi Asatidzah, diharapkan agar lebih meningkatkan kualitas mengajar dalam hal meningkatkan atau memperbaiki akhlak santri, dan ikut serta dalam proses pembinaan akhlakul karimah santri selama di pondok pesantren, untuk mendidik, membina, dan mencetak generasi yang berakhlakul karimah.
4. Bagi Orang Tua, diharapkan agar selalu memberikan support pada kami selaku wali kelas, asisten wali kelas, ataupun asatidzah yang ada di pondok pesantren ini. Karena dukungan tersebutlah yang dapat mempermudah kita dalam menjalankan disiplin pondok.

5. Peneliti menyadari akan banyaknya keterbatasan dan kekurangan dalam kegiatan penelitian ini, baik di tinjau dari focus penelitian, waktu pengumpulan data, keterbatasan dalam teknik pengumpulan data, masih kurangnya pengetahuan dalam menganalisa data dan keterbatasan dalam membuat instrument penelitian, maka diharapkan adanya penelitian selanjutnya untuk lebih mengembangkan dan memperdalam kajian pada

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta: DEPAG RI, 2017
- Agung, S. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Cibarusah Bekasi. *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)*, 1429-1437.
- Ahmad Jaeni, d. (2024). *Guru Inspiratif dari Gagasan dan Kisah Menjadi Aksi Produktif*. Pangandaran: Intake Pustaka.
- Al-Islamiyyah, K. A.-M. (n.d.). *Buku Pedoman Wali Kelas*.
- Berampu, D. (2022). Strategi Komunikasi Guru Pondok Dalam Mewujudkan Akhlak Santri Pondok Pesantren Imam Dzahabi Riau. *BASHIRAH: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 1-16.
- Bukhari Umar, M. (2012). Hadis Tarbawi (Pendidikan dalam Perspektif Hadis). In M. Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi (Pendidikan dalam Perspektif Hadis)* (p. 87). Jakarta: Amzah.
- Dahlia El Hiyaroh, S. (2022). *Strategi Pembinaan Akhlak Santri*. Tuban: Guepedia.
- Dinata, N. S. (2017). Metode Penelitian Pendidikan. *Iain Ambon*, 1-9.
- Humas. (2015, Juni 21). *Latar Belakang PMDG*. Retrieved Mei 11, 2024, from Gontor: <https://gontor.ac.id/latar-belakang/>
- Iqbal, M. (2023). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa. *SURAU : Journal of Islamic Education*, 190-202.

- Iqbal, M. (2023). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa. *SURAU : Journal of Islamic Education*, 189-202.
- Junaedi, A. (2021). *Antologi Inspirasi Profesi Guru*. Majene: Guepedia.
- Minarti, S. (2013). Ilmu Pendidikan Islam. In S. Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam* (p. 107). Jakarta: Bumi Aksara.
- Munawaroh, I. N. (2022). Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 47-54.
- Munirah, M. A. (2022). Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pesantren. *AL-Ilmi Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 63-70.
- Mushthofa, M. M. (2023). Peran Suri Tauladan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu. *Jurnal Al – Mau'izhoh* , 422-432.
- Musli'ah, A. K. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMK Matsna Karim Diwek Jombang. *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 39-47.
- Nur Azizah, M. I. (2021). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik. *Al 'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 1-13.
- Nurul Lutfiah Hilalyani, M. J. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Muhammadiyah Blimbing Kabupaten Sukoharjo. *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam*, 1-12.

Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa.

(2023). *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam*, 285-291.

Setiawan, D. (2021). Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Religiositas

Perilaku Keseharian di Pondok Pesantren Daar El-Qolam (Penelitian di Kelas IX MTs Daar El-Qolam 1). *Jurnal Qathruna*, 1-21.

Suseno, A. K. (2021). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina

Akhlak Mulia Siswa SMAN 1 Bandung. <http://sosains.greenvest.co.id>, 705-714.

Sya'roni, M. (2022). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam . *Al-Miskawaih*

Journal of Science Education, 133-154.

Syaodihdinata, N. (2024, Juni Rabu). repository.iainambon.ac.id. Retrieved from

<http://repository.iainambon.ac.id/2713/4/BAB%20III%20METODE%20PENELITIAN.pdf>:

<http://repository.iainambon.ac.id/2713/4/BAB%20III%20METODE%20PENELITIAN.pdf>

Taabudillah, M. H. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam

Meningkatkan Akhlak Mulia Siswa. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 130-132.

Yahya, U. N. (2022). Implementasi Pendidikan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren

Modern El-Fira. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 959-966.

Yakin, A. (2023). Pelatihan Pembelajaran Pendidikan Akhlak Pada Santri di Pondok Pesantren At-Taubah Karawang. *SABAJAYA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 27-36.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

A. Untuk Wali Kelas 2 di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12

Siak

1. Bagaimana cara wali kelas memotivasi santri kelas 2 untuk berakhlak mulia dalam kegiatan sehari-hari mereka?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi wali kelas dalam membina akhlak santri kelas 2?
3. Bagaimana peran Wakil Direktur Kulliyatu Al-Mu'allimin Al-Islamiyyah dalam mendukung peran wali kelas?
4. Bagaimana cara wali kelas mengatasi santri kelas 2 yang belum menunjukkan akhlak yang baik?
5. Bagaimana wali kelas membangun hubungan yang baik dengan santri kelas 2?
6. Apa saja metode yang digunakan wali kelas dalam pembinaan akhlak santri kelas 2?
7. Apa saja dampak positif dari pembinaan akhlak yang dilakukan oleh wali kelas?
8. Apa harapan wali kelas terhadap santri kelas 2 setelah mendapatkan pembinaan akhlak mulia?
9. Bagaimana wali kelas dapat melibatkan santri kelas 2 dalam proses pembinaan akhlak?

10. Bagaimana wali kelas mengukur keberhasilan dalam pembinaan akhlak santri?

B. Untuk Beberapa Santri Kelas 2 di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 Siak

1. Apakah wali kelas ananda sudah menjadi suri tauladan yang baik dalam berperilaku?
2. Apakah yang dilakukan wali kelas untuk membina akhlak ananda di kelas?
3. Apakah ananda sudah menunjukkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 Siak?
4. Apakah yang ananda ketahui tentang peran wali kelas di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 Siak?
5. Apakah kendala yang ananda hadapi dalam menerapkan akhlak yang baik?
6. Apakah wali kelas ananda berperan sebagai suri tauladan dalam kehidupan sehari-hari?
7. Apakah dampak positif yang ananda rasakan dari sikap dan perilaku wali kelas terhadap akhlak santri kelas 2?
8. Apakah perasaan ananda setelah mendapatkan pembinaan akhlak dari wali kelas?
9. Apakah harapan ananda terhadap wali kelas dalam pembinaan akhlak santri ke depannya?
10. Apakah ananda dan teman-teman ananda berusaha dalam menerapkan nilai-nilai akhlak yang diajarkan oleh wali kelas?

Lampiran 2. Dokumentasi



Wawancara dengan wali kelas 2



Wawancara pribadi Bersama Ario Fajar Wilmansyah, santri kelas 2



Wawancara pribadi bersama Sayyid Ahsan Rahmani, santri kelas 2



Pembinaan akhlak dengan sholat berjamaah dimasjid

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BIODATA PENULIS



Nama : Muhammad Basofi

Nirm : 1216.20.2310

Tempat Tanggal Lahir : Batam, 07 Desember 2000

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Alamat : Mutiara Biru Blok A No. 24 RT. 001 RW. 015
Kecamatan Batu Aji Kota Batam

Riwayat Pendidikan : SDN 001 Kecamatan Batu Aji Kota Batam (2012)
Ponpes Nurul Haq Kota Batam (2015)
PMDG Kampus 1 Ponorogo (2016)